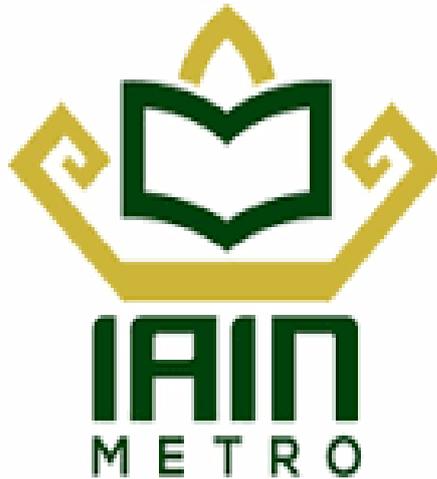


SKRIPSI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INKLUSI
DI SD NEGERI 5 METRO TIMUR

Oleh:

PUTRI RATNA SARI
NPM. 1601050079



JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1441 H/2020M

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INKLUSI DI SD NEGERI 5 METRO TIMUR

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**PUTRI RATNA SARI
NPM. 1601050079**

**Pembimbing I : Dra. Isti Fatonah, MA
Pembimbing II : Dr. Yudiyanto, S.Si., M.Si.**

**JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1441 H/2020M**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INKLUSI
DI SD NEGERI 5 METRO TIMUR

Nama : Putri Ratna Sari

NPM : 1601050079

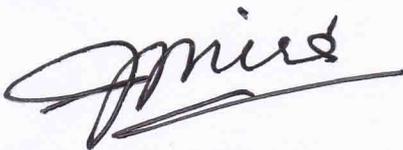
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Keguruan dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I



Dra. Isti Fatonah, MA.
NIP. 19670531 199303 2 003

Metro, 2020
Pembimbing II



Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 : Fax. (0725) 47296 : website: www.metrouniv.ac.id : E-mail: iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-1301/In-23-V/D/PP-00-9/06/2020

Skripsi dengan judul IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INKLUSI DI SD NEGERI 5 METRO TIMUR, disusun oleh Putri Ratna Sari, NPM. 1601050079, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 19 Mei 2020.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua/Moderator : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji I : Nurul Afifah, M.Pd.I

Penguji II : Dr. Yudiyanto, M.Si

Sekretaris : Tri Andri Setiawan, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd
NIP. 196910082000032005

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INKLUSI DI SD NEGERI 5 METRO TIMUR

Oleh:

Putri Ratna Sari

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang megajarkan anak normal dan anak berkebutuhan khusus (ABK) secara bersamaan. Sekolah menerima berbagai macam anak dari yang normal hingga anak berkebutuhan khusus (ABK) yang ditempatkan pada satu kelas yaitu kelas inklusi. Dalam pengadaan kelas inklusi terdapat berbagai macam kendala yang menuntut pendidik untuk lebih ekstra dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Pembelajaran pendidikan inklusi di SD Negeri 5 Metro Timur memiliki proses pendidikan dengan perencanaan yang mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sedangkan unsur dalam proses pembelajaran yaitu guru dalam mengajar, metode pembelajaran inklusi, media pembelajaran, dan bahasa guru. Pengevaluasian yang digunakan menggunakan acuan empat kompetensi inti, yaitu: *spiritual*, *afektif*, *kognitif* dan *psikomotor*.

Pertanyaan pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi Pembelajaran Inklusi di SDN 5 Metro Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Inklusi di SDN 5 Metro Timur tahun ajaran 2019-2020. Untuk menjawab pertanyaan ini maka penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, triangulasi dan menarik kesimpulan.

Implementasi pembelajaran inklusi di SD Negeri 5 Metro Timur yakni dalam persiapan pembelajaran guru menggunakan KD bagi ABK dalam kelas 3b menggunakan KD kelas 2 sedangkan untuk siswa reguler menggunakan KD sesuai dengan yang sudah ditetapkan untuk kelas 3. Dalam proses pembelajaran menerapkan kelas *pull out* selama siswa ABK masih bisa mengikuti pembelajaran. Tahapan proses pembelajaran sesuai RPP, metode pembelajaran menggunakan *cooperative learning* dengan pendekatan yang sedikit berbeda antara ABK jenis Tuna Grahita dan Autisme tetapi keduanya tidak begitu mencolok sehingga siswa reguler tidak terabaikan didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan menggunakan Bahasa Indonesia sesuai EYD. Evaluasi yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan kurikulum 13. Pencapaian pendidikan Inklusi di SD Negeri 5 Metro Timur belum memenuhi indikator keberhasilan pendidikan inklusi sepenuhnya sebab belum tersedianya guru pembimbing khusus yang dapat memberikan program pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Tetapi beberapa guru kelas telah mengikuti pelatihan pendidikan inklusi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Implementasi pembelajaran inklusi, Pendidikan inklusi

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF INCLUSION LEARNING AT SD NEGERI 5 METRO TIMUR

By:

Putri Ratna Sari

Inclusive education is education that teaches normal children and children with special needs (ABK) together. Schools accept a variety of children from normal to children with special needs (ABK) who are placed in one class, namely the inclusive class. In the provision of inclusive classes there are various kinds of obstacles that require educators to be more extra in carrying out the learning process. Inclusive education learning in SD Negeri 5 Metro Timur has an educational process with a plan that refers to the RPP (Learning Implementation Plan) while the elements in the learning process are the teacher in teaching, inclusive learning methods, learning media, and the teacher's language. Evaluation that is used uses a reference to four core competencies, namely: spiritual, affective, cognitive and psychomotor.

The question in this research is how the implementation of Inclusion Learning in SDN 5 Metro Timur. This study aims to describe the Implementation of Inclusive Learning in SDN 5 Metro Timur in the academic year 2019-2020. To answer this question, the research used is field research. The study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is the analysis technique with three stages, namely data reduction, triangulation and drawing conclusions.

The implementation of inclusive learning in SD Negeri 5 Metro Timur namely in preparation of teacher learning using KD for ABK in class 3b using KD grade 2 while for regular students using KD in accordance with what was set for grade 3. In the learning process applying pull out classes for ABK students can still take part in learning. Stages of the learning process according to the RPP, learning methods using cooperative learning with a slightly different approach between ABK types of Tuna Grahita and Autism but both are not so striking that regular students are not overlooked supported by the use of learning media that attracts students' attention and uses Indonesian in accordance with EYD. Evaluations conducted by teachers are adjusted to the curriculum¹³. The achievement of inclusive education in SD Negeri 5 Metro Timur has not yet fulfilled the indicators of the success of inclusive education entirely due to the unavailability of special tutors who can provide learning programs for students with special needs. But some class teachers have participated in inclusive education training as a support in the learning process.

Keywords: *Implementation of inclusive learning, inclusive education*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Ratna Sari
NPM : 1601050079
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro,
Yang menyatakan,

2020



Putri Ratna Sari
NPM. 1601050079

MOTTO

﴿٥﴾ عَبَسَ وَتَوَلَّى ﴿١﴾ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ﴿٢﴾ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى ﴿٣﴾ أَوْ
يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ﴿٤﴾ أَمَّا مَنْ اسْتَعْنَى ﴿٥﴾ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ﴿٦﴾ وَمَا عَلَيْكَ
أَلَّا يَزَّكَّى ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى ﴿٨﴾ وَهُوَ يَخْشَى ﴿٩﴾ فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى ﴿١٠﴾
﴿١١﴾ كَلَّا إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ... ﴿١١﴾ ﴿٥﴾

Artinya:

“Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberimanfaat kepadanya?, adapun orang yang merasa dirinya serba cukup, maka kamu melayaninya. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman). Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), sedang ia takut kepada (Allah). Maka kamu mengabaikannya. Sekali-kali jangan (demikian)!, sesungguhnya ajaran-ajaran Tuhan itu adalah suatu peringatan, maka barangsiapa yang menghendaki, tentulah ia memperhatikannya...”¹

¹Q.S.'Abasa ayat (80): 1-11.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT,
penulis persembahkan hasil studi ini kepada:

Ayahanda Hermanto dan Ibunda Widi Tri Supiyani yang saya sayangi dan saya hormati, yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang serta dukungan dalam keberhasilan saya menyelesaikan studi di IAIN Metro.

Adikku Malikha Lutvi yang saya sayangi, yang selalumemberikan do'a untuk keberhasilan saya.

Pimpinan Prastuti Via, SP. dan seluruh karyawan LKP Via Course Iringmulyo Metro yang senantiasa memberikan dukungan dalam keberhasilan saya.

Sahabat-sahabat, yang selalu mendo'akan keberhasilan saya dalam menyelesaikan studi.

Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

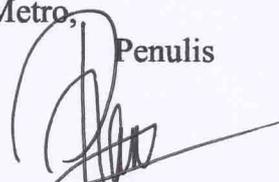
Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Nurul Afifah, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro.
4. Dra. Isti Fatonah, MA selaku Pembimbing I dan Dr. Yudiyanto, M.Si. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Pairin, S.Pd. dan Dedi Suwito, S.Pd. SD. selaku keluarga besar SD Negeri 5 Metro Timur yang telah memberikan bimbingan dan berkenan menerima saya demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Hermanto dan Widi Tri Supiyani selaku orang tua yang telah memberikan dukungan materiil dan moril demi terselesaikannya studi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Metro, 2020

Penulis



Putri Ratna Sari
NPM. 1601050079

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Relevan.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Inklusi	10
B. Tujuan Pendidikan Inklusi	11
C. Landasan Pendidikan Inklusi.....	12
1. Landasan Filosofis	12
2. Landasan Yuridis	13
3. Landasan Pedagogis	14
4. Landasan Empiris.....	14
D. Kriteria Sekolah Inklusi.....	14
E. Klasifikasi Siswa Inklusi dan Karakteristiknya	18
1. Tunagrahita	18
2. Hiperaktif	18
3. Diseleksia (Kesulitan Membaca)	20
4. <i>Down Syndrom</i>	21
5. Autisme	23
6. Lamban Belajar	27
7. Tunalaras	28
F. Implementasi Pendidikan Inklusi	29
1. Proses Pendidikan Inklusi	29
a. Perencanaan	29
b. Proses Pembelajaran.....	30

c. Evaluasi/Penilaian	33
2. Indikator Keberhasilan Pendidikan Inklusi	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	35
1. Jenis Penelitian	35
2. Sifat Penelitian	36
B. Sumber Data	37
1. Sumber Primer	37
2. Sumber Sekunder	38
C. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi	38
2. Interview	49
3. Dokumentasi	40
D. Teknik Analisa Data	41
1. Reduksi Data	42
2. Triangulasi	42
3. Menarik Kesimpulan	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	47
2. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Sekolah SD Negeri 5 Metro Timur	48
3. Deskripsi Sekolah	50
4. Struktur Kepengurusan SD Negeri 5 Metro Timur	52
B. Gambaran Umum Sekolah	54
1. Keadaan Siswa	54
2. Keadaan Guru atau Pendidik SD Negeri 5 Metro Timur	55
C. Profil Anak Berkebutuhan Khusus di SD Negeri 5 Metro Timur ..	57
1. Rekrutmen Siswa	57
2. Kategori Siswa Berkebutuhan Khusus	59
D. Temuan Pembelajaran Pendidikan Inklusi di SD Negeri 5 Metro Timur	60
1. Proses Pendidikan Inklusi	60
a. Perencanaan	60
b. Proses Pembelajaran	61
c. Evaluasi/Penilaian	72
2. Pencapaian Pendidikan Inklusi	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Table 1.1	Data Siswa ABK hasil prasurvey di SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2019-2020	4
Tabel 1.2	Aspek perkembangan fungsi kognitif, perhatian dan perilaku..	26
Tabel 1.3	Deskripsi SD Negeri 5 Metro Timur	51
Tabel 1.4	Data siswa kelas 3b SD Negeri 5 Metro Timur	54

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Model Analisis Interaktif Milles dan Huberman.....	46
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan yang memiliki tujuan membekali siswa dari segi kemampuan dasar guna mengembangkan kehidupannya sebagai manusia yang memiliki kepribadian atau individu tunggal, sebagai anggota dalam masyarakat, dan merupakan warga negara. Seluruh elemen juga turut membantu mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan formal di tingkat selanjutnya. Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal di tingkat dasar yang digunakan sebagai tempat belajar yang diharapkan dapat membentuk karakter dalam jiwa anak. Upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia, agar bangsa semakin maju dan tidak tertinggal dari bangsa lain maka diperlukan pendidikan yang berkualitas.

Sebagai dasar landasan yuridis maka dapat dilihat dari undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 yang menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan juga merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang yang sangat penting dalam kehidupan manusia bahkan dalam Al-Qur'an dijelaskan secara rinci dan berulang-ulang bahwa umat islam wajib hukumnya

²Amni Fauzilah, Dkk, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang*, Vol. 4, No. 1 (2017), Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Issn 2356-3869-Essn 2614-0136, Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.26555/Jpsd](http://Dx.Doi.Org/10.26555/Jpsd), Pp.48-53.

menuntut ilmu.³ Pendidikan merupakan suatu yang menjadi keharusan diterima oleh setiap manusia. Pendidikan pada anak sangat dibutuhkan dalam menanamkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan. Pendidikan tidak hanya dibutuhkan oleh individu yang normal tetapi juga yang berkebutuhan khusus. Adanya perbedaan fisik pada individu (cacat atau tidak normal) maka terjadi pembeda pendidikan. Sedangkan dalam dunia pendidikan semua memiliki hak yang sama.

Menjawab fenomena tersebut maka muncul pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang megajarkan anak normal dan anak berkebutuhan khusus. Sekolah menerima berbagai macam anak dari yang normal hingga anak berkebutuhan khusus yang ditempatkan pada satu kelas yaitu kelas inklusi. Dalam pengadaan kelas inklusi terdapat berbagai macam kendala yang menuntut pendidik untuk lebih ekstra dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Kelas merupakan tempat yang dihuni oleh sekelompok manusia dengan berbagai latar belakang, karakter, kepribadian, tingkah laku dan emosi yang berbeda-beda.

Hasil Wawancara *Pra survey* yang peneliti lakukan, Kelas inklusi menerapkan kurikulum 13 yang mengacu pada Kompetensi Inti 1 (Spiritual), KI 2 (Afektif), KI 3 (Kognitif) dan KI 4 (Psikomotor) yang menggunakan Tema dalam pembelajarannya.⁴ Kepala sekolah menerapkan pendidikan

³Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Vol. 3, No. 1 (2015), Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro, Issn 2442-9449, Pp. 73-82.

⁴ Wawancara Dengan Bapak Sutikno, S.Pd.Sd, Kepala Sekolah Sdn 5 Metro Timur, Prasurvey Pada Tanggal 10 Februari 2018

inklusi yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai sekolah uji coba pada kurikulum inklusi.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa terdapat beberapa anak berkebutuhan khusus yang menjadi siswa yang tersebar di setiap kelas dari kelas 1 sampai 6. Hal tersebut dapat dilihat dari surat data siswa anak berkebutuhan khusus terdiri dari 21 siswa dengan karakter berkebutuhan yang berbeda-beda dan memiliki taraf status level keparahannya masing-masing.

Jumlah siswa anak berkebutuhan khusus tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru kelas yang juga merupakan guru senior di sekolah tersebut yang menyebutkan bahwa siswa anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah tersebut berjumlah 21 siswa.⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi memiliki ketentuan dari Dinas Pendidikan bahwa seluruh siswa wajib naik kelas. Tidak diperkenankan untuk tinggal kelas, hal tersebut menuntut sekolah untuk menggunakan standar penilaian yang berbeda antara siswa anak berkebutuhan khusus dengan siswa yang normal (nilai pada siswa anak berkebutuhan khusus ditulis dengan seadanya). Terlebih lagi di sekolah tidak terdapat guru pendamping khusus untuk siswa anak berkebutuhan khusus sehingga guru-guru kelas yang mengajar merasa kesulitan dalam proses pembelajaran, meskipun terdapat beberapa guru yang telah mengikuti pelatihan pelaksanaan pembelajaran untuk kelas inklusi.⁶

⁵ Wawancara Dengan Bapak Dedi Suwito, S.Pd, Guru Kelas 3b Sdn 5 Metro Timur, Prasurvey Pada Tanggal 10 Februari 2018

⁶ Wawancara Dengan Bapak Sutikno, S.Pd.Sd, Kepala Sekolah Sdn 5 Metro Timur, Prasurvey Pada Tanggal 11 Februari 2018

Berdasarkan sesuai *Prasurvey* pada hari Senin tanggal 12 Februari 2018 ada beberapa siswa ABK, yaitu seperti Tabel 1.1 Data Siswa ABK hasil *prasurvey* di SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2019-2020, berikut:

Table 1.1
Data Siswa ABK hasil *prasurvey* di SD Negeri 5 Metro Timur
Tahun Pelajaran 2019-2020

No.	Nama ABK	Jenis ABK	Kelas
1.	RRW	Tuna Grahita	1b
2.	TSA	Hiperaktif	1b
3.	MRK	Tuna Grahita	1c
4.	MHP	Tuna Grahita	1c
5.	FFD	Diseleksia	2a
6.	DPO	Down Syndrom	2b
7.	MGA	Tuna Grahita	3b
8.	KA	Tuna Grahita	3c
9.	FAR	Autisme	3c
10.	SM	Tuna Grahita	3c
11.	MNL	Hiperaktif	3b
12.	ANA	Tuna Grahita	3b
13.	NV	Tuna Grahita	3b
14.	DSH	Tuna Grahita	3b
15.	ARP	Autisme	5a
16.	TD	Tuna Grahita	5a
17.	GS	Lamban Belajar	5b
18.	RH	Tuna Grahita	5b
19.	MNH	Tuna Grahita	6a
20.	BC	Tuna Laras	6b
21.	MS	Tuna Grahita	6b

Sumber : Dokumentasi Data Siswa ABK SDN 5 Metro Timur pada 6 November 2018

Pada tinjauan lapangan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 27 Februari 2018 terdapat kendala yang dimungkinkan mempengaruhi proses pembelajaran mencakup yaitu adanya interaksi yang kurang antara siswa ABK dengan siswa reguler, kurangnya rasa pengertian oleh siswa reguler

terhadap siswa ABK, tidak adanya tenaga pengajar khusus untuk siswa ABK, susana kelas inklusi tidak kondusif dan efektif sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Adanya kemungkinan kendala-kendala tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Implementasi Pembelajaran Inklusi di SDN 5 Metro Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Adanya interaksi yang kurang antara siswa ABK dengan siswa regular.
2. Kurangnya rasa pengertian oleh siswa regular terhadap siswa ABK.
3. Tidak adanya tenaga pengajar khusus untuk siswa ABK.
4. Susana kelas inklusi tidak kondusif dan efektif sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana imlementasi pembelajaran inklusi di SD Negeri 5 Metro Timur pada kelas 3b?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi Pembelajaran Inklusi di SDN 5 Metro Timur?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Inklusi di SDN 5 Metro Timur tahun ajaran 2019-2020, yaitu:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 5 Metro Timur.
- b. Mendeskripsikan proses pembelajaran inklusi yang terdiri dari :
 - 1) Guru dalam mengajar,
 - 2) Metode pembelajaran inklusi,
 - 3) Media Pembelajaran,
 - 4) Bahasa guru.
- c. Mendeskripsikan evaluasi/penilaian dalam proses pembelajaran inklusi di SD Negeri 5 Metro Timur.
- d. Pencapaian pendidikan inklusi di SD Negeri 5 Metro Timur.

2. Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini dapat dilaksanakan dan permasalahannya dapat terjawab dengan baik maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara teoritis merupakan sumbangan pemikiran bagi pembaca dan penelitian lain agar dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu yang diteliti. Khususnya pada implementasi Pembelajaran Inklusi di SDN 5 Metro Timur.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif dan informasi bagi semua pihak, khususnya bagi SD Negeri 5 Metro Timur dalam melaksanakan proses pembelajaran.

F. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan atau topik penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan beberapa karya ilmiah terkait dengan pembahasan peneliti diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nafi'a Wilda Zarkasi (Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) yang berjudul "Efektivitas Program Pendidikan Inklusif Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Inklusi di SMP Negeri 5

Surabaya” berdasarkan hasil penelitian saudari Nafi’a Wilda Zarkasi adalah bahwa implementasi program pendidikan inklusif di SMP Negeri 5 sudah cukup baik dan sesuai dengan standar pendidikan inklusif, dan pencapaian siswa inklusi pada mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti sudah sangat memuaskan.⁷

Kedua, penelitian skripsi yang dikemukakan oleh Atikhatus Sa’idah (Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) yang berjudul “Implementasi Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumbersari 3 Malang” berdasarkan hasil penelitian saudari Fatikhatus Sa’idah menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusif di SDN Sumbersari 3 Malang kurikulumnya menyesuaikan dari pemerintah, tetapi untuk siswa ABK yang benar-benar tidak bisa mengikuti materi di kelas reguler maka guru pembimbing khusus membuat kurikulum modifikasi sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa ABK tersebut yang disebut dengan kurikulum PPI. Pembelajaran tersebut dilaksanakan dalam model kelas reguler dengan *pull out* dimana siswa pada waktu-waktu tertentu, siswa ABK tersebut dapat ditarik ke ruang sumber inklusi oleh guru pembimbing khusus. Penarikan tersebut dikarenakan dilihat dari kondisi siswa ABK yang masih belum bisa menyesuaikan penuh dengan kemampuan teman-temannya di kelas reguler.⁸

⁷ Nafi’a Wilda Zarkasi, *Skripsi Efektivitas Program Pendidikan Inklusif Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Inklusi Di Smp Negeri 5 Surabaya*, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018)

⁸ Fatikhatus Sa’idah, *Skripsi Implementasi Program Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Negeri (Sdn) Sumbersari 3 Malang*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

Dari penelitian relevan tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada tempat penelitian dan waktu dilaksanakannya penelitian. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penelitian dengan judul " Implementasi Pembelajaran Inklusi di SDN 5 Metro Timur" sudah pernah ada yang melakukan penelitian sejenis tetapi memiliki perbedaan dan belum pernah diteliti dengan judul yang sama khususnya di IAIN Metro.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Inklusi

Hak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak dijamin pemerintah Indonesia dalam UUD 1945. Konsekuensi logis dari penjabaran UUD 1945 ini adalah setiap orang tanpa memandang fisik, agama, suku, dan lain-lain berhak mendapat pendidikan dan pengajaran untuk pengembangan dirinya. Salah satu pihak yang berhak mendapat pengajaran dan pendidikan adalah anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) yang kemudian terdapat suatu penyebutan yaitu pendidikan inklusi.

J. David Smith yang menyatakan bahwa pendidikan inklusif sangat menekankan pada penilaian dari sudut kepemilikan anugrah yang sama dari setiap peserta didik, artinya setiap siswa mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan dengan persyaratan-persyaratan yang sama serta fasilitas-fasilitas pendidikan yang terpisah bersifat tidak sama atau seimbang.⁹

Daniel P. Hallahan mengemukakan pengertian pendidikan inklusif sebagai pendidikan yang menempatkan semua siswa berkebutuhan khusus dalam sekolah reguler sepanjang hari. Dalam pendidikan seperti ini, guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap siswa berkebutuhan khusus tersebut.¹⁰

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal mendasar yang wajib diterima oleh setiap manusia tidak terkecuali manusia atau individu yang berkebutuhan khusus, mereka juga diperkenankan untuk berintraksi dengan siswa reguler (normal) dengan

⁹Kharisul Wathoni, "Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pendidikan Islam," *Ta'allum* 01, No. 1 (June 2013): 101.

¹⁰*Ibid.*

pengawasan guru pendamping khusus atau guru kelas yang telah mengikuti pelatihan pendidikan inklusi.

Pendidikan Inklusif merujuk pada kebutuhan pendidikan untuk semua anak (*Education for All*) dengan fokus spesifik pada mereka yang rentan terhadap marginalisasi dan pemisahan.¹¹ Pendidikan inklusi merupakan proses menciptakan lingkungan yang ramah terhadap pembelajaran, dengan memanfaatkan semua sumber yang ada untuk memberikan kesempatan belajar dalam mempersiapkan mereka untuk dapat menjalani hidup dan kehidupan.

Pemerataan kesempatan belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tidak hanya berlaku bagi anak normal, tetapi juga mencakup anak dengan keistimewaaan-keistimewaan yang dimilikinya termasuk anak dengan kebutuhan khusus. Layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tidak hanya memenuhi target pendidikan untuk semua atau sekedar memenuhi hak-hak asasi manusia dan hak-hak anak, tetapi lebih penting lagi demi kesejahteraan anak dan kehidupannya di masa datang.

B. Tujuan Pendidikan Inklusi

Tujuan pendidikan inklusif mengacu kepada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Sisdiknas Pasal 1 ayat 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

¹¹Reni Ariastuti, "Optimalisasi Peran Sekolah Inklusi", *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (2016), P. 39.

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sementara tujuan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah tahun 2003, tentang pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus (RPP-PK dan PLK) Bab II, pasal 2 yang menyatakan Pendidikan bagi siswa berkelainan bertujuan mengembangkan potensi siswa yang memiliki kelainan fisik, emosional dan atau sosial agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cekap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

C. Landasan Pendidikan Inklusi

1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis adalah seperangkat wawasan yang menjadi dasar pendidikan inklusif, meliputi Bhineka Tunggal Ika, agama, pandangan, universal dan filosofii inklusif.

Menurut Yusuf bahwasannya landasan filosofi utama dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di Indonesia adalah filsafat Pancasila yang memiliki semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” merupakan lambang dan simbol pengakuan bahwa Indonesia merupakan negara multibudaya, multietnik, dan multibahasa, adat istiadat, agama dan kepercayaan sebagai sebuah kekayaan yang harus dijaga, dipelihara dan dikembangkan dalam kerangka NKRI.¹²

¹²Eka Sari Setianingsih, “Implementasi Pendidikan Inklusi: Manajemen Tenaga Kependidikan,” *Malih Peddas* 7, No. 2 (Desember 2017): 128.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa NKRI terbentuk dari berbagai macam perbedaan tetapi dapat bersatu dan menjadikan perbedaan tersebut sebagai saling melengkapi. Sama halnya dengan siswa yang berada dikelas inklusi mereka terdiri dari berbagai macam kondisi anak, ada anak yang normal dan anak berkebutuhan khusus yang saling melengkapi dan bersatu menjadi satu kelas.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan inklusi berlandaskan oleh semboyan Negara Republik Indonesia yang berarti saling menghargai antara anak didik berkebutuhan khusus dengan anak normal tanpa adanya pemisahan dalam proses pembelajaran.

2. Landasan Yuridis

Landasan yuridis merupakan landasan yang mengacu pada hukum, pendidikan inklusif dilaksanakan berdasarkan atas:

- a. UUD 1945.
- b. UU Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat.
- c. UU Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia.
- d. UU Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- e. UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- g. Surat Edaran Dirjen Dikdasmen No. 380/C.C6/MN/2003 Tanggal 20 Januari 2003 Perihal Pendidikan Inklusif: Menyelenggarakan dan mengembangkan di setiap Kabupaten/Kota sekurang-kurangnya 4 (empat) sekolah yang terdiri dari SD, SMP, SMA, dan SMK.¹³

¹³Wathoni, "Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pendidikan Islam." Pp. 102.

3. Landasan Pedagogis

Landasan Pedagogis, anak berkebutuhan khusus di bentuk untuk bertanggung jawab dan dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan atau kegiatan psikomotorik.

4. Landasan Empiris

Adapun landasan empiris yang dipakai dalam pelaksanaan pendidikan inklusif yaitu:

- a. Deklarasi Hak Asasi Manusia 1948 (*Declaration of Human Rights*).
- b. Konvensi Hak Anak 1989 (*Convention of The Rights of Children*).
- c. Konferensi Dunia Tentang Pendidikan untuk Semua 1990 (*World Conference on Education for All*).
- d. Resolusi PBB nomor 48/96 Tahun 1993 Tentang Persamaan Kesempatan Bagi Orang Berkebutuhan Khusus (*the standard rules on the equalization of opportunities for person with disabilities*).
- e. Pernyataan Salamanca Tentang Pendidikan Inklusi 1994 (*Salamanca Statement on Inclusive Education*).
- f. Komitmen Dakar mengenai Pendidikan Untuk Semua 2000 (*The Dakar Commitment on Education for All*).
- g. Deklarasi Bandung 2004 dengan komitmen “Indonesia Menuju Pendidikan Inklusif”.¹⁴

D. Kriteria Sekolah Inklusi

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusi adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama.¹⁵ Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dukungan yang

¹⁴*Ibid.*

¹⁵ Abd. Kadir, “Penyelenggara Sekolah Inklusi Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 03, no. 01 (Mei 2015): 2–22.

dapat diberikan oleh guru agar anak-anak bisa berhasil.¹⁶ Dalam berbagai definisi, pendidikan inklusi dikatakan sebagai sistem pelayanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya.

Pendidikan inklusi mengandung pengertian bahwa sekolah perlu mengakomodasi kebutuhan pendidikan semua anak dengan tidak menghiraukan kondisi fisik, intelektual, sosial, emosional, bahasa, dan kondisi-kondisi lainnya. Dengan demikian anak-anak normal, anak-anak berkebutuhan khusus, anak-anak dengan latar bahasa dan etnik minoritas, anak-anak jalanan, anak-anak yang bekerja, anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu, anak-anak di daerah terpencil atau anak-anak dari suku yang berpindah-pindah, serta anak-anak yang berasal dari kondisi yang kurang beruntung lainnya perlu mendapat akses terhadap pendidikan.

Cara guru dalam melakukan komunikasi instruksional kepada siswa reguler sekaligus dengan siswa ABK dalam waktu dan kelas yang sama. Kesiapan dari pihak sekolah untuk menerapkan sekolah inklusi. Ada beberapa sistem pendukung yang diperlukan guna memperlancar model pembelajaran pendidikan inklusif yaitu:¹⁷ Pertama, sekolah ramah (*welcoming school*) dan guru yang ramah (*welcoming teacher*). Sekolah yang ramah terhadap anak merupakan sekolah dimana semua anak memiliki hak untuk belajar mengembangkan semua potensi yang dimilikinya secara optimal di

¹⁶Purwanti Hadisiwi, Dkk, "Pola Komunikasi Guru Pada Siswa Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Kejuruan Inklusi", *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol. 4, No. 2 (2016), P. 155.

¹⁷Reni Ariastuti, Dkk, "Optimalisasi Peran Sekolah Inklusi", *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (2016), Pp. 40-1.

dalam lingkungan yang nyaman dan terbuka. Menjadi “ramah” apabila keterlibatan dan partisipasi semua pihak dalam pembelajaran tercipta secara alami dengan baik. Sekolah bukan hanya tempat anak belajar, tetapi guru pun juga ikut belajar dari keberagaman anak didiknya. Lingkungan pembelajaran yang ramah berarti ramah kepada anak dan guru, artinya:

1. Anak dan guru belajar bersama sebagai suatu komunitas belajar.
2. Menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran.
3. Mendorong partisipasi aktif anak dalam belajar.
4. Guru memiliki minat untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik.¹⁸

Selain itu pendidik di pendidikan inklusi harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

- a. Memahami visi, misi dan tujuan pendidikan inklusif.
- b. Memahami dan terampil mengenali karakteristik anak.
- c. Mampu dan terampil melaksanakan asesmen, diagnosis dan evaluasi bidang pendidikan dan pengajaran.
- d. Memahami, menguasai isi materi, dan terampil praktek mengajar.
- e. Memahami dan terampil menyusun perencanaan dan pengelolaan pembelajaran.
- f. Terampil dalam pengelolaan perilaku dan interaksi sosial siswa.
- g. Mampu mengadakan komunikasi dan kemitraan kolaborasi.¹⁹

Kedua *Resources Center*, pelayanan pembelajaran pada sekolah dan guru ramah akan berjalan semakin mulus apabila didukung oleh pusat sumber (*resources center*) yang dapat membantu memberikan bantuan teknis kepada sekolah inklusif. Tugas dan fungsi pusat sumber adalah menyediakan guru pendidikan kebutuhan khusus yang professional yang disebut sebagai guru kunjung (*iteneran teacher*). Tugas guru kunjung membantu guru sekolah

¹⁸ Agus Yulianto, “Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta,” *At-Tarbawi* 1, no. 2 (July 2016): 137–53.

¹⁹ Tyas Martika Anggriana dan Rischia Pramudia Trisnani, “Kompetensi Guru Pendamping Siswa ABK Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Konserling Gusjigang* 2, no. 2 (July 2016): 157–63.

reguler dalam membantu melakukan asesmen dan merancang pembelajaran serta memberikan layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus. Selain itu *resources center* mempunyai tugas menyediakan alat/media belajar yang diperlukan anak berkebutuhan khusus.

Ketiga, sarana dan prasarana pendidikan inklusif adalah perangkat keras maupun perangkat lunak yang dipergunakan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif pada satuan pendidikan tertentu. Pada hakekatnya semua sarana dan prasarana pendidikan pada satuan pendidikan tertentu dapat dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, tetapi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran perlu dilengkapi aksesibilitas bagi kelancaran mobilisasi anak berkebutuhan khusus.

Keempat, dukungan orangtua dan kerjasama dengan sekolah sangat diperlukan dalam melayani kebutuhan belajar anak di sekolah dalam upaya optimalisasi potensi anak, kerjasama yang erat antara orangtua dan guru dapat menghasilkan solusi terbaik dalam melayani kebutuhan belajar anak di sekolah. Keterlibatan orangtua secara aktif terhadap pendidikan anak di sekolah, sangat penting dalam kaitannya dengan negosiasi dalam mencari solusi berkenaan dengan pendidikan anak, baik di sekolah.

E. Klasifikasi Siswa Inklusi dan Karakteristiknya

1. Tunagrahita

Tunagrahita merupakan anak yang memiliki intelegensi yang signifikan berada di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.

Tunagrahita memiliki karakteristik sebagai berikut dibawah ini:

- a. Memiliki pergaulan mereka tidak dapat mengurus, memelihara dan memimpin diri.
- b. Saat dewasa kepentingan ekonominya sangat tergantung pada bantuan orang lain.
- c. Kemampuan berbahasanya sangat terbatas pada perbendaharaan kata, serta cacat artikulasi dan problem dalam pembentukan bunyi.²⁰

Tunagrahita juga memiliki klasifikasi berdasarkan tingkat IQ yaitu sebagai berikut:

- 1) Tunagrahita ringan (IQ: 51 – 70),
- 2) Tunagrahita sedang (IQ: 36 – 51),
- 3) Tunagrahita berat (IQ: 20 – 35),
- 4) Tunagrahita sangat berat (IQ: di bawah 20).²¹

Pembelajaran bagi individu tunagrahita lebih dititik beratkan pada kemampuan bina diri dan sosialisasi.

2. Hiperaktif

Keadaan diri yang tidak stabil bergerak terlalu sering yang biasa dikenal dengan sindrom hiperaktif, pada anak-anak ada beberapa yang tidak sanggup lagi untuk diam. Mereka terus melakukan gerakan dan juga mengobrak-abrik sesuatu karena di dalam tubuh mereka mendorong

²⁰ Novita Yosiani, "Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa," *E-Journal Graduate Unpar Part-D-Architecture*, no. 2 (2014): 111–23.

²¹ Novi Mayasari, "Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita Dengan Tipe Downsyndrome," *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak* 14, no. 1 (June 2019): 111–34, <https://doi.org/DOI: 10.24090/yinyang.v14i1.2019>.

mereka untuk melakukannya dan akibatnya mereka tidak dapat untuk berkonsentrasi terhadap suatu kegiatan.

Dalam pikiran mereka adalah bergerak kesana-kemari dan sindrom ini biasanya bersikap dengan tiba-tiba saja dan menunjukkan perubahan sikap sesuai dengan perasaan yang mereka rasakan. Ada berbagai macam alasan mengapa mereka bersikap emosional dan menghabiskan banyak energi. Penyebab terjadinya sindrom hiperaktif dipicu oleh adanya gangguan metabolisme pada otak.

Kesulitan pada anak-anak yang mengidap penyakit sindrom hiperaktif mereka mengalami kesulitan dalam belajar di sekolah karena tidak dapat duduk dengan tenang pada bangku kelas dan tidak dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hiperaktif memiliki beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:

- a. Selalu berjalan-jalan memutar ruangan kelas dan tidak mau diam.
- b. Suka mengganggu teman-teman di kelasnya.
- c. Suka berpindah-pindah dari satu kegiatan ke kegiatan yang lainnya dan sangat jarang untuk tinggal diam menyelesaikan tugas sekolah, paling lama bisa tinggal diam di tempat duduknya sekitar 5 sampai 10 menit.
- d. Mempunyai kesulitan untuk berkonsentrasi dalam tugas-tugas di sekolah.
- e. Sangat mudah berperilaku untuk mengacau atau mengganggu.
- f. Kurang memberi perhatian untuk mendengarkan orang lain berbicara.
- g. Selalu mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah.
- h. Sulit mengikuti perintah atau suruhanan lebih dari satu pada saat yang bersamaan.
- i. Mempunyai masalah belajar hampir di seluruh bidang studi.
- j. Tidak mampu menulis surat, mengeja huruf dan berkesulitan dalam surat-menyurat.

- k. Sering gagal di sekolah disebabkan oleh adanya in-atensidan masalah belajar karena persepsi visual dan *auditory* yang lemah.
- l. Karena sering menurutkan kata hati (*impulsiveness*), mereka sering mendapat kecelakaan dan luka.²²

3. Diseleksia (Kesulitan Membaca)

Anak yang memiliki keterlambatan kemampuan membaca, mengalami kesulitan dalam mengartikan atau mengenali struktur kata-kata (misalnya huruf atau suara yang seharusnya tidak diucapkan, sisipan, penggantian atau kebalikan) atau memahaminya (misalnya, memahami fakta-fakta dasar, gagasan utama, urutan peristiwa, atau topik sebuah bacaan). Mereka juga mengalami kesulitan lain seperti cepat melupakan apa yang telah dibacanya. Istilah lain yang sering dipergunakan untuk menyebutkan keterlambatan membaca adalah disleksia.²³ Istilah ini sebenarnya merupakan nama dari salah satu jenis keterlambatan membaca saja. Semasa kanak-kanak, seorang anak yang mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa lisan. Selanjutnya ketika tiba masanya untuk sekolah, anak ini mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengeja kata-kata, sehingga pada akhirnya mereka mengalami masalah dalam memahami maknanya.

²² Deyla Erinta dan Meita Santi Budiani, "Efektivitas Penerapan Terapi Permainan Sosialisasi Untuk Menurunkan Prilaku Implusif Pada Anak Dengan Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD)," *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan* 3, no. 1 (Agustus 2012): 67–75.

²³ Soeisniwati Lidwina, "Disleksia Bepengaruh Pada Kemampuan Membaca Dan Menulis," *Jurnal Stie Semarang* 4, no. 3 (Oktober 2012): 9–17.

Cara yang paling sederhana, paling efektif untuk membantu anak-anak menderita disleksia belajar membaca adalah dengan mengajarkan mereka membaca dengan metode fonik. Idealnya anak-anak akan mempelajari fonik disekolah bersama guru, dan juga meluangkan waktu untuk berlatih fonik di rumah bersama orang tua mereka.²⁴

Ciri-ciri anak yang mengalami disleksia yaitu sebagai berikut:

- a. Membaca dengan amat lamban dan terkesan tidak yakin atas apa yang diucapkannya.
- b. Menggunakan jarinya untuk mengikuti pandangan matanya yang beranjak dari satu teks ke teks yang berikutnya.
- c. Melewatkan beberapa suku kata, kata, frasa atau bahkan baris-baris dalam teks.
- d. Menambahkan kata-kata atau frasa yang tidak ada dalam teks yang dibaca.
- e. Membolak-balik susunan huruf atau suku kata dengan memasukkan huruf-huruf lain.
- f. Salah melafalkan kata-kata yang sedang ia baca, walaupun kata-kata tersebut sudah akrab.
- g. Mengganti satu kata dengan kata lainnya, sekalipun kata yang diganti tidak memiliki arti yang penting dalam teks yang dibaca.
- h. Membuat kata-kata sendiri yang tidak memiliki arti.
- i. Mengabaikan tanda-tanda baca.²⁵

4. *Down Syndrom*

Down Syndrom merupakan kelainan kromosom autosomal yang paling banyak terjadi pada manusia.²⁶ Anak *Down Syndrom* 20% merupakan anak yang dilahirkan oleh ibu berumur diatas 35 tahun. Angka peluang pada bangsa kulit putih lebih tinggi daripada kulit hitam. *Down Syndrom* disebabkan sebagai berikut:

²⁴Herawati Mansyur, *Psikologi Ibu Dan Anak Untuk Kebidanan*, Keempat Edition (Jakarta: Salemba Medika, 2012), [Http://Www.Penerbitsalemba.Com](http://www.penerbitsalemba.com).Hal. 49-50

²⁵Loeziana, "Urgensi Mengenal Ciri Disleksia," *Ar-Raniry* III, no. 2 (July 2017): 42–56.

²⁶Amherstia Pasca Rina, "Meningkatkan Life Skill Pada Anak Down Syndrome Dengan Teknik Modelling," *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* 5, no. 03 (September 2016), Pp. 215–25.

a. Genetik

Terdapat predisposisi genetik terhadap *non-disjunctional*. Bukti yang mendukung teori ini adalah berdasarkan atas hasil penelitian epidemiologi yang menyatakan adanya peningkatan resiko berulang bila dalam keluarga terdapat anak dengan *Down Syndrom*.

b. Radiasi

Radiasi merupakan salah satu penyebab terjadinya *non-disjunctional*. Sekitar 30% ibu yang melahirkan anak *Down Syndrom* pernah mengalami radiasi di daerah perut sebelum terjadinya konsepsi.

c. Infeksi

Infeksi dikatakan sebagai salah satu penyebab terjadinya *Down Syndrom*.

d. Autoimun

Faktor lain yang juga diperkirakan sebagai etimologi *Down Syndrom* adalah autoimun. Terutama autoium tiroid atau penyakit yang dikaitkan dengan tiroid.

e. Umur ibu

Apabila umur diatas 35 tahun, diperkirakan terdapat perubahan hormonal yang dapat menyebabkan *non-disjunctional* pada kromosom. Perubahan endokrin, seperti meningkatnya sekresi androgen, menurunnya kadar *hidroepiandrosteron*, menurunnya konsentrasi estradiol sistemik, perubahan kinsentrasi reseptor hormon, dan peningkatan secara tajam kadar LH (*Luteinizing Hormon*) dan

FSH (*Follicular Stimulating Hormon*) secara tiba-tiba sebelum dan selama menopause, dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya *non-disjunctional*.

f. Umur Ayah

Selain pengaruh umur terhadap *Down Syndrom* juga ada pengaruh dari umur ayah. Penelitian sitogenetik pada orang tua dari anak dengan *Down Syndrom* mendapatkan bahwa 20-30% kasus ekstra kromosom 21 bersumber dari ayahnya. Tetapi korelasinya tidak setinggi dengan umur ibu.

Berikut ini beberapa karakteristik pada anak *Down Syndrom*:

- 1) Pada tingkat kemampuan intelektual anak, yaitu dari anak yang retardasi mental sampai yang intelegensinya normal.
- 2) Prilaku dan emosinya yang juga bervariasi sangat luas yaitu lemah dan tidak aktif sedangkan ada juga yang agresif dan hiperaktif.
- 3) Gambaran stereotipi badan pendek, gemuk, tak menarik dengan mulut yang selalu terbuka dan lidah menjulur keluar.²⁷

5. Autisme

Autisme berasal dari kata *auto* yang berarti sendiri, penyandang autisme seolah-olah hidup dalam dunianya sendiri.²⁸ Istilah autisme baru diperkenalkan sejak tahun 1913, sekalipun kelainan itu sudah ada sejak berabad-abad yang lampau. Autisme bukan suatu gejala penyakit tetapi berupa sindrom (kumpulan gejala) di mana terjadi penyimpangan

²⁷Prima Suci Rohmadheny, "Studi Kasus Anak Downsyndrome Case Study Of Down Syndrome Child," *Jurnal CARE*, Khusus Temu Ilmiah, 03, no. 3 (March 2016), Pp. 67–75.

²⁸Dwi Aprilia, Asahar Johar, dan Pudji Hartuti, "Sistem Pakar Diagnosa Autisme Pada Anak," *Jurnal Rekursif* 2, no. 2 (November 2014): 92–98.

perkembangan sosial, kemampuan berbahasa, dan kepedulian terhadap sekitar, sehingga anak autisme seperti hidup dalam dunianya sendiri.

Autisme adalah suatu keadaan di mana seorang anak berbuat semaunya sendiri baik cara berfikir maupun berperilaku. Keadaan ini mulai terjadi sejak usia masih muda, biasanya sekitar usia 2-3 tahun. Autisme bisa mengenai siapa saja, baik pada keluarga dengan keadaan sosial ekonomi mapan maupun kurang, anak-anak ataupun dewasa, dan semua etnis.

Kerusakan saraf otak ini muncul karena banyak faktor, termasuk masalah genetik dan faktor lingkungan. Autisme dibagi menjadi dua yaitu autisme klasik apabila kerusakan otak sudah terdapat sejak lahir karena sewaktu mengandung, ibu terinfeksi virus *rubella* atau terpapar logam berat berbahaya seperti merkuri dan timbal yang berdampak mengacaukan proses pembentukan sel-sel saraf dari otak janin.

Jenis kedua disebut dengan autisme regresif, timbul saat anak berusia antara 12 sampai 24 bulan. Sebelum perkembangan anak relative normal, namun tiba-tiba saat usia anak menginjak 2 tahun kemampuan anak merosot. Dari yang tadinya sudah bisa membuat 2 kalimat dengan 2 sampai 3 kata berubah diam dan tidak lagi bicara. Anak terlihat acuh dan tidak mau melakukan kontak mata.²⁹

²⁹Adnil Edwin Nurdin, *Tumbuh Kembang Perilaku Manusia* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran Egc, 2012).Hal. 181-182

Autisme bisa diketahui sejak usia beberapa minggu setelah kelahirannya yang disebut dengan autis *infantile*. Pada bayi, autis bisa dideteksi dari perkembangan social dan emosionalnya. Bayi yang mengalami penyakit autisme, sosial emosinya tak berkembang dan tak berjalan semestinya. Dengan kata lain, mengalami distorsi atau penyimpangan perkembangan yang sangat menyeluruh. Hal ini bisa dilihat misalnya si ibu menyusui ASI. Bila pada bayi normal, kala disusui anak langsung menempelkan tubuhnya ke dada si ibu dan sambil disusui menatap sang ibu sebagai tanda adanya *attachment* atau kelekatan emosional dengan ibunya.

Jadi ada insting melekat pada ibu, terlebih lagi otak anak merekam bagaimana kedekatan dia dengan ibunya sejak dalam rahim, pada bayi yang autis saat disusui oleh ibu tubuhnya akan kaku meski ia mengisap karena memang memiliki insting lapar pada bayi tetapi secara emosi tidak memiliki kelekatan dengan ibu, yang bisa merasakan hal tersebut hanya ibunya sendiri, sehingga sering kali sang ibu akan merasakan seperti memeluk benda begitupun bila bayi ditelentangkan normalnya pada usia beberapa minggu bayi akan spontan tersenyum walau tidak kita apa-apakan.

Penyebab autisme sampai saat ini belum ditemukan secara pasti, dengan berkembangnya ilmu kedokteran maka dapat dideteksi bahwa terdapat kelainan *neurologis* pada susunan saraf pusat yang berupa pertumbuhan sel otak yang tidak sempurna pada beberapa bagian otak.

Gangguan ini terjadi selama kehamilan yang bisa disebabkan oleh infeksi virus (*Toksoplasma*, *CMV*, *Rubela*, *Harpes*) dan jamur (*Candida*). Selain itu, faktor genetik juga memegang peranan penting dalam munculnya gejala-gejala autisme. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa adanya hubungan antara gangguan pencernaan dengan autisme. Sebagian besar penyandang autisme ternyata tidak dapat mencerna protein dari susu sapi (*kasein*) dan tepung terigu (*gluten*) secara sempurna. Akibatnya terjadi gangguan pada fungsi otak yang akan memperburuk fungsi kognitif, perhatian dan perilaku. Aspek perkembangan autisme memiliki ciri-ciri seperti pada Tabel 1.2 Aspek perkembangan fungsi kognitif, perhatian dan perilaku, berikut:

Tabel 1.2
Aspek perkembangan fungsi kognitif, perhatian dan perilaku.

Aspek Perkembangan	Anak Autisme	Anak Normal
Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kontak mata. 2. Seperti tuli. 3. Pada awalnya Bahasa berkembang lalu mendadak berhenti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelidiki wajah ibunya. 2. Mudah bereaksi terhadap bunyi. 3. Kamus dan kemampuan gramatikalnya bertambah.
Hubungan Social	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tak peduli terhadap orang yang datang dan pergi. 2. Melakukan serangan fisik tanpa sebab yang jelas. 3. Sulit diajak kontak langsung. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menangis dan stress bila ibunya pergi. 2. Marah bila lapar dan kecewa. 3. Megenal wajah yang telah akrab lalu tersenyum.
Kemampuan dalam bereaksi terhadap lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu terpaku pada satu aktivitas. 2. Melakukan gerakan aneh seperti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpindah dari kegiatan satu ke lainnya. 2. Menggunakan

	<p>menggoyang-goyangkan benda berulang-ulang.</p> <p>3. Mengisap atau menjilat boneka.</p> <p>4. Seperti tidak sensitive terhadap nyeri</p>	<p>anggota tubuhnya secara bermakna, seperti meraih objek atau mendapatkan benda.</p> <p>3. Bermain dengan boneka atau mainan lainnya.</p> <p>4. Mencari kepuasan dan menghindari nyeri.</p>
--	---	--

Sumber: Suryadi, 2006

Pada anak autis memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Hambatan dalam membentuk hubungan sosial.
- b. Cenderung menyendiri dan tidak berinisiatif untuk melakukan kontak dengan orang lain maupun temannya.
- c. Kesulitan dalam mengekspresikan emosi dan memahami perasaan orang lain.
- d. Kurang dapat bereaksi secara tepat terhadap perasaan dan emosi orang lain.
- e. Memperlakukan orang lain seperti objek, hanya berinteraksi bila membutuhkan bantuan.
- f. Tidak mampu membentuk hubungan pertemanan dan berinteraksi sosial sesuai dengan usianya.
- g. Minat terbatas dan tidak dapat bermain secara akurat.
- h. Keterbatasan dalam keterampilan sosial.³⁰

6. Lamban Belajar

Lamban belajar (*Slow Learner*) adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah anak normal, mereka membutuhkan waktu belajar lebih lama dibandingkan dengan sebayanya.³¹

³⁰ Jendriadi Banoet, Beatriks Novianti Kiling-Bunga, Indra Yohanes Kiling, "Karakteristik Prososial Anak AUtis Usia Dini Di Kupang," *Jurnal PG-PAud Trunojoyo* 3, no. 1 (April 2016): 1–75.

³¹ Mutmainah, "Motivasi Belajar Siswa Slow Leaner (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung)," *Jurnal Bimbingan Dan Konserling Ar-Rahman* 3, no. 1 (2017): 6–9, <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>.

Anak lamban belajar (*Slow Learner*) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berfungsinya kemampuan kognisi, hanya saja dibawah level normal.
- b. Cenderung tidak matang dalam hubungan interpersonal.
- c. Memiliki kesulitan dalam mengikuti petunjuk-petunjuk yang memiliki banyak langkah.
- d. Hanya memperhatikan saat ini dan tidak memiliki tujuan-tujuan jangka panjang.
- e. Hanya memiliki sedikit strategi internal, seperti kemampuan organisasional, kesulitan dalam belajar dan menggeneralisasikan informasi.
- f. Nilai-nilai yang biasanya buruk dalam tes prestasi belajar.
- g. Dapat bekerja dengan baik dalam *hand on materials*, yaitu materi-materi yang telah dipersingkat dan diberikan pada anak, seperti kegiatan di laboratorium dan kegiatan manipulatif.
- h. Memiliki *self image* yang buruk.
- i. Mengerjakan tugas-tugas dengan lambat.
- j. Menguasai keterampilan dengan lambat, beberapa kemampuan bahkan sama sekali tidak dapat dikuasai.
- k. Memiliki daya ingat yang memadai, tetapi mereka lambat mengingat.³²

7. Tunalaras

Tuna laras merupakan orang yang memiliki kesulitan dalam pengendalian diri (emosi) dan kontrol sosial.³³ Tunalaras biasanya menunjukkan perilaku menimpang yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di sekitarnya. Tunalaras dapat disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal, yaitu pengaruh dari lingkungan sekitar. Tuna laras memiliki karakteristik sebagai berikut dibawah ini:

³² Nur Khabibah, "Penanganan Intruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner)," *Dialektika* 19, no. 2 (February 2013): 26–32.

³³ Ati Kusmawati, Cholichul Hadi, M.G. Bagus Ani Putra, "Terapi Al-Qur'an Pada Siswa Tunalaras," *JSSH: Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (March 2018): 55–67.

- a. Sikapnya Hiperaktif suka berkelahi, menyerang, merusak milik sendiri atau orang lain, ketakutan, menangis, malusering berfantasi, mudah bosan dan tidak patuh.
- b. Memiliki ciri khas sering mengepakan tangan atau mengayunkan badan.

F. Implementasi Pendidikan Inklusi

Pada saat pengimplementasian pendidikan inklusi di sekolah maka terdapat beberapa unsur yang harus dilakukan, yaitu:³⁴

1. Proses Pendidikan Inklusi

a. Perencanaan

Dalam pembelajaran diperlukan adanya perangkat pembelajaran seperti minggu efektif, silabus, prota, promes, dan RPP. Dalam upaya untuk membantu kelancaran pembelajaran maka setiap guru wajib membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan juga PPI (Program Pembelajaran Individual). PPI dibuat hanya oleh guru pembimbing khusus (untuk anak ABK yang berada dalam kelas inklusi). RPP pada kelas rendah menggunakan rancangan tematik dengan memadukan beberapa mata pelajaran yang bisa dikolaborasikan.

³⁴Rona Fitria, "Proses Pembelajaran Dalam Setting Inklusi Di Sekolah Dasar," *E-Jupekhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)* 1, No. 1 (January 2012): 95–96.

Berdasarkan temuan rancangan pembelajarannya tematik dengan rancangannya terdiri atas tema, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir), alat dan sumber, penilaian dan kriteria penilaian. Sedangkan PPI rancangannya terdiri dari nama siswa, kelas, tempat dan tanggal lahir, alamat, jenis masalah/kesulitan, masalah/kesulitan yang terjadi, alternatif pemecahan, tujuan jangka panjang/pendek, rincian kegiatan dan kriteria keberhasilan.

b. Proses Pembelajaran

Pelaksanaan belajar siswa inklusif menerapkan sistem kelas *Pull Out*, maksudnya Selama siswa ABK dapat mengikuti pembelajaran di dalam kelas reguler, maka siswa tersebut akan belajar bersama-sama dengan siswa reguler lainnya.³⁵

Apabila siswa ABK tidak dapat mengikuti pembelajaran di dalam kelas reguler, maka siswa tersebut akan ditarik dari kelas reguler untuk belajar di dalam ruang belajar inklusi. Pelaksanaan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus memakai program pembelajaran individual (PPI) yang berasal dari kurikulum modifikasi. Proses belajar mengajar memiliki beberapa unsur, yaitu:

³⁵Angga Saputra, "Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif", *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 3 (2016), P. 11.

1) Guru dalam Mengajar

Guru dalam mengajar Berdasarkan observasi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa guru dapat mempergunakan berbagaimacam metode seperti ceramah, dan pemberian tugas, diskusi, *example no example* dan sebagainya. Guru juga harus bisa menciptakan pembelajaran yang kooperatif, sehingga dapat terlihat kerjasama antara siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus. Guru mengarahkan pada saat proses pembelajaran didalam kelas siswa normal untuk saling membantu dengan siswa berkebutuhan khusus.

2) Model Pembelajaran Inklusi

Pada proses pembelajaran diperlukan suatu metode yang tepat sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Seorang guru yang memiliki keterampilan dalam memilih metode siswanya akan cenderung optimal dalam menyerap ilmu pengetahuan.

Model pembelajaran inklusi yang dilakukan guru pada sekolah inklusi yaitu model klasikal, siswa normal digabung dengan siswa berkebutuhan khusus dalam menerima pelajaran serta model individual yaitu dengan memberikan bimbingan individual pada saat pendampingan proses pembelajaran.³⁶

³⁶Lia Mareza, "Pengajaran Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus Pada Pendidikan Inklusi," *Jurnal Indigenous* 1, No. 2 (2016), P. 104.

Seorang guru yang mengajar di kelas inklusi dituntut untuk memiliki kesabaran sebab dalam pembelajaran perlu adanya bimbingan dan arahan lebih ekstra dan intensif. Siswa terutama anak berkebutuhan khusus sangat membutuhkan perhatian yang lebih, mereka akan cenderung lemah dalam pembelajaran sehingga memerlukan pengawasan secara individual atau pendampingan saat belajar di kelas.

3) Media Pembelajaran

Media yang dipakai guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa disesuaikan terhadap materi yang akan dibahas dan kesediaan sarana prasarana yang dimiliki disekolah. Media yang digunakan di kelas rendah buku paket, spidol, papan tulis, media gambar, media asli dalam pelajaran dan media khusus yang digunakan untuk siswa ABK. Sedangkan pada kelas atas menggunakan media yang menarik yang dapat menarik perhatian siswa seperti penggunaan proyektor (gambar, video, ppt dll) dan media pembelajaran yang lain.

4) Bahasa Guru

Bahasa guru menggunakan Bahasa Indonesia dan memilih Bahasa yang mudah dipahami atau sederhana. Bahasa tulis, guru menuliskan dipapan tulis perintah tugas yang harus dikerjakan dan materi yang sedang dibahas.

c. Evaluasi/Penilaian

Evaluasi/Penilaian Ujian lisan pada kelas rendah berbentuk objektif dan isian. Ujian tersebut dibacakan oleh guru dan siswa menjawab pada kertas masing-masing, kemudian hasil ujian dikumpulkan dan diperiksa oleh guru. Ujian lisan ini terdiri dari ulangan umum harian, ujian mid semester, ujian semester. Ujian yang diberikan siswa sesuai dengan materi yang diajarkan. Soal ujian antara siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus sama. Bagi siswa yang mendapat nilai rendah diberikan ujian remedial. Di dalam kelas guru melakukan penilaian produk, unjuk kerja, dan portofolio.

Jika belum mencapai standar tersebut, maka akan diberikan remedial berupa penugasan lain sesuai dengan materinya. Soal-soal ujian yang diberikan untuk siswa ABK berbeda dengan soal siswa reguler. Soal untuk ABK disusun oleh GPK yang bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan belajar siswa ABK. Untuk siswa ABK yang dinilai mampu untuk mendapatkan standar evaluasi yang sama dengan siswa reguler, maka akan mengerjakan tes evaluasi standar kelas reguler, akan tetapi berdasarkan kemampuan siswa ABK, maka bentuk evaluasinya telah mendapatkan penyesuaian khusus terhadap kemampuan siswa ABK. Hal tersebut disesuaikan dengan pendekatan yang telah dipakai guru dalam pembelajaran. Bentuk laporan hasil belajar siswa ABK ini sama dengan siswa reguler lainnya, hanya saja standar ketuntasan minimal

yang harus dicapai siswa ABK itu lebih rendah dari siswa reguler. Laporan hasil belajar ini selain disajikan dalam bentuk kuantitatif yaitu berupa daftar nilai yang telah dicapai siswa, juga disajikan dalam bentuk naratif yang berisi deskripsi perkembangan belajar siswa ABK. Jenis laporan deskripsi ini dilampirkan ke dalam raport siswa.

2. Indikator Keberhasilan Pendidikan Inklusif

Indikator Keberhasilan Pendidikan Inklusif setiap satuan pendidikan yang akan menyelenggarakan pendidikan inklusif sekurang-kurangnya harus memenuhi standar keberhasilan sebagai berikut:³⁷

- a. Tersedia guru pembimbing khusus yang dapat memberikan program pembelajaran bagi siswa dengan kebutuhan khusus.
- b. Tersedia sarana dan prasarana bagi siswa dengan kebutuhan khusus, sekolah memperhatikan aksesibilitas dan alat sesuai kebutuhan peserta didik.
- c. Memiliki program kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan inklusif.

³⁷ Wartomo, "Pelaksanaan Model Pendidikan Inklusif Di Sekolah Wilayah D.I.Yogyakarta," *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (Desember 2016): 197–217.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif, yakni yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-dan pelaku yang diamati.³⁸

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, menggunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya.

Menurut Edi Kusnadi, penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, karena sifat data yang dikumpulkan yang bersifat kualitatif, bukan kuantitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur.³⁹ Disebut naturalistik karena, situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa memanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes.

³⁸Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Uin-Maliki Pres, 2010). Hal. 39.

³⁹Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, Metro: Ramayana Press Dan Stain Metro, 2008). Hal. 11.

Jadi, penelitian kualitatif dapat disebut juga penelitian naturalistik karena penelitian bersifat natural atau apa adanya dengan keadaan lapangan tanpa adanya manipulasi yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan tanpa adanya alat ukur dalam pengambilan data.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan penulis gunakan ini adalah penelitian yang bersifat penelitian deskriptif karena bertujuan untuk membuat perencanaan dan mendapatkan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran situasi atau kejadian-kejadian.⁴⁰ Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yang diteliti.

Secara operasional penelitian deskriptif ditunjukkan untuk: (1) mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, dan (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama agar dapat belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.⁴¹

Penelitian deskriptif ini secara operasional ternyata ditujukan untuk mengumpulkan informasi yang aktual, mengidentifikasi masalah, membuat membuat perbandingan atau evaluasi dan belajar dari pengalaman orang lain untuk menetapkan keputusan.

⁴⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pt. Raja Graffindo Persada, 2008). Hal. 48.

⁴¹Edi Kusnandi, *Metodologi Penelitian* .Hal. 48.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada pandangan mengenai gambaran peristiwa yang dibentuk oleh kata-kata secara ilmiah. Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menerangkan tentang kejadian keadaan dan kenyataan pelaku manusia, memotivasi serta memberikan gambaran bagi semua pihak yang membutuhkan serta penelitian yang berusaha melihat makna yang terkandung dibalik objek penelitian.

B. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data data dapat diperoleh. Apapun sumber yang penulis gunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data yang penulis gunakan adalah :

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertama. Sumber primer juga disebut sebagai sumber pokok. Jadi sumber primer atau sumber pokok dalam penelitian ini adalah wali kelas, orang tua, kepala sekolah, operator sekolah dan peserta didik. Sumber primer merupakan sumber yang didapatkan dari orang atau subjek terdekat dengan sesuatu yang akan diteliti oleh peneliti sebagai data atau bahan pokok dalam penelitian.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber penunjang dan perbandingan yang berkaitan dengan masalah. Jadi sumber penunjang dalam penulisan ini adalah berbagai buku dan literasi yang berkaitan dengan pembelajaran inklusi yang digunakan sebagai menambah data dan referensi dalam penelitian yang sedang peneliti teliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat proses secara langsung. Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁴² Cara atau metode tersebut pada umumnya ditandai oleh pengamatan tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh individu, dan membuat catatan-catatan secara objektif mengenai apa yang diamati.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati secara langsung perilaku peserta didik pada kelas 3 dan ikut serta dalam proses pembelajaran yang berlangsung tetapi tidak mengambil peran dalam proses belajar mengajar.

⁴²Margono, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal. 158.

2. Interview

Interview adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antar dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.⁴³ Interview ada dua macam yaitu terpimpin dan tidak, interview yang terpimpin pada saat sebelum melakukan interview menulis dulu apa yang akan ditanyakan sedangkan yang tidak terpimpin adalah interview yang dilakukan dengan spontan tanpa mempersiapkan terlebih dahulu apa yang akan ditanyakan.

Jadi interview adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut Interviewee. Interview dibedakan kedalam dua macam, yaitu (1) responden dan (2) informan). Responden adalah sumber data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek sarana penelitian, sedangkan informan ialah sumber data sekunder, data tentang pihaklain, tentang responden. Oleh sebab itu, informan hendaknya dipilih dari orang yang banyak mengetahui mengenai keadaan responden.

⁴³Margono, *Metode Penelitian*. Hal. 159.

Teknik interview yang dicapai adalah interview tidak terpimpin tetapi tetap dalam ranah permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Interview ini ditunjukkan kepada kepala sekolah, guru kelas, wali murid dan siswa yang bersangkutan di SD Negeri 5 Metro Timur untuk menanyakan pendapat mereka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, lenger, agenda dan sebagainya.⁴⁴ Jadi metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau tercetak, gambar dan sebagainya. Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.

Dalam metode dokumentasi ini, peneliti dalam mengumpulkan data responden, harus mempelajari terlebih dahulu catatan-catatan mengenai data pribadi responden, untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran inklusi siswadi SD Negeri 5 Metro Timur untuk melengkapi dan menguatkan data dalam penelitian, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi Vi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal.16.

D. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian ini dianalisis secara kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif yaitu menjelaskan, menguraikan dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang erat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari hasil survey lapangan. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh berupa kumpulan kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klarifikasi. Data dikumpulkan dengan berbagai macam cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian diolah atau diproses terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang bisa disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis data.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada metode analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini menggunakan 3 tahap, yakni, data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (verifikasi). Pengecekan keabsahan temuan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁴⁵

Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang saling jalin-menjalin merupakan proses siklus interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum

⁴⁵Halim Jaya Persada Dan Mohammad Efendi, "Studi Kasus Implementasi Layanan Pendidikan Inklusif Di Kota Madiun," *Jurnal Ortopedagogia* 4, No. 1 (July 2018), P. 8.

yang disebut analisis (Gambar Bagan 1.1 Model Analisis Interaktif Milles dan Huberman).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menulis memo.

Reduksi data merujuk pada suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara.

2. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif yang membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁴⁶ Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

⁴⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), Hal. 23

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

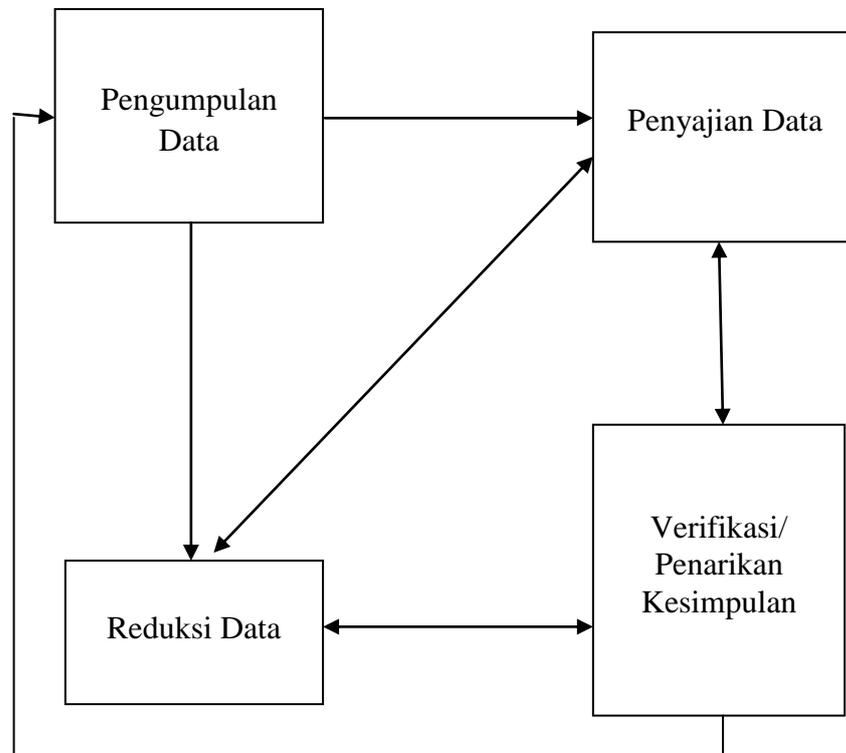
Bahwa dalam riset kualitatif triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Model triangulasi diajukan untuk menghilangkan dikotomi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga benar-benar ditemukan teori yang tepat.

Tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset. Dengan demikian triangulasi memiliki arti penting dalam menjembatani dikotomi riset kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data triangulasi (*triangulation*) melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi. Manusia tidak cukup mampu memproses informasi yang besar jumlahnya, kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu-padan dan mudah dipahami. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis.

3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan *final* akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.



Gambar Bagan 1.1 Model Analisis Interaktif Milles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 5 Metro Timur merupakan sekolah yang terletak di jalan Tongkol No. 18 Yosodadi Kecamatan Metro Timur dengan Nomor Telphon (0725) 78855026, SD Negeri 5 Metro Timur memiliki NPSN. 10807663 dan NSS. 101126104005 selain telah memiliki kelengkapan data sekolah tersebut SD Negeri 5 Metro Timur juga telah mendapatkan Agreditasi A⁴⁷(Lampiran 8).

Sekolah Dasar Negeri 5 Metro Timur mencanangkan percobaan program pendidikan inklusi dimulai pada tahun 2005 siswayang tergolong ABK kali pertama diterima berjumlah 5 peserta didik. Pada saat peneliti melakukan penelitian siswayang tergolong ABK berjumlah 21 (Lampiran 9). Mereka terdiri dari berbagai macam kualifikasi. Tingkat ABK yang menganyam pendidikan di SD Negeri 5 Metro Timur pada taraf yang masih dibilang rendah, maksudnya rendah dalam arti tingkat keparahannya. Mereka masih cenderung bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekolah hanya saja mereka membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mengerti dan beradaptasi.

⁴⁷Sutikno, "Surat Permintaan Data Siswa Abk" (Sd Negeri 5 Metro Timur, November 1, 2018).

SD Negeri 5 Metro Timur memiliki bangunan kelas yang cukup banyak dan memiliki 359 siswa yang mengenyam pendidikan dari SD kelas 1 hingga kelas 6 dan terdapat kelas yang bergantian antara kelas pagi dan kelas siang seperti kelas 3b dan kelas 3b. Meskipun demikian pembelajaran diusahakan untuk tetap antusias dalam menjalankan pembelajaran di kelas.

Dalam lingkungan sekolah memiliki budaya 5 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun yang diterapkan. Keramahan yang diajarkan oleh SD Negeri 5 Metro Timur merupakan upaya dalam membentuk karakter berbudi luhur yang dicanangkan sejak dini (kelas 1).

2. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Sekolah SD Negeri 5 Metro Timur

a. Visi

Terwujudnya siswa yang beriman, bertaqwa, berkarakter, cerdas, berwawasan lingkungan yang bersih dan sehat (Lampiran 13).

b. Misi

SD Negeri 5 Metro Timur memiliki 10 misi yang diterapkan dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu (Lampiran 13):

- 1) Mengembangkan budaya disiplin antar semua warga sekolah.

- 2) Mengembangkan sikap, perilaku religius guru dan murid di dalam maupun di luar sekolah.
- 3) Mengintegrasikan pendidikan karakter semua mata pelajaran.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang memberi kesempatan luas kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat.
- 5) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
- 6) Membiasakan hidup bersih dan sehat.
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah aman, rapi, bersih, dan sehat.
- 8) Menyelamatkan, melestarikan, melindungi, dan mengelola lingkungan hidup.
- 9) Menyelenggarakan pendidikan inklusif.
- 10) Melaksanakan program literasi sekolah.

c. Motto

“Cerdas Berfikir Berakhlak Mulia dan Berkarakter”.

d. Tujuan Sekolah

SD Negeri 5 Metro Timur memiliki beberapa tujuan sekolah, yaitu:

- 1) Membiasakan siswa untuk mengenal tuhan, beriman dan bertaqwa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal.
- 2) Membiasakan siswa untuk menerapkan sopan sanatur dan memiliki karakter.
- 3) Membiasakan siswa dengan ilmu pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan.
- 4) Mewujudkan siswa yang terampil dan mandiri serta mampu meraih prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 5) Menjadikan penyelenggaraan sekolah inklusif yang bermutu sehingga lulusan anak berkebutuhan khusus dapat berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki.
- 6) Menjadikan sekolah unggulan favorit dengan lulusan terbaik.

3. Deskripsi Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 5 Metro Timur memiliki deskripsi data-data penting yang menggambarkan kondisi dan letak dari sekolah, seperti pada Tabel 1.3 Deskripsi SD Negeri 5 Metro Timur berikut (Lampiran 8):

Tabel 1.3
Deskripsi SD Negeri 5 Metro Timur

a.	Nama Sekolah	:	SD Negeri 5 Metro Timur
	Alamat		
	1) Jalan/Desa	:	Jl. Tongkol No. 18 Yosodadi
	2) Kecamatan	:	Metro Timur
	3) Kabupaten	:	Kota Metro
	4) Provinsi	:	Lampung
	NPSN	:	10807663
	NSS	:	101126104005
	Kode Pos	:	34112
	Telepon	:	(0725)78855026
	Email	:	Sd.5metrotimur@gmail.com
b.	Nama Kepala Sekolah	:	Sutikno
c.	NIP	:	195905301979101003
d.	Tahun Berdiri	:	01 Januari 1975
e.	SK Izin Oprasional	:	01 Januari 1910
f.	Tahun Penegrian	:	Negeri
g.	Jenjang Akreditasi	:	A
h.	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
i.	Luas Tanah	:	3.038
j.	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
k.	Data Siswa		
	1) Jumlah Siswa Keseluruhan	:	359
	a) Siswa Laki-Laki	:	185
	b) Siswa Perempuan	:	174
	2) Jumlah Siswa Inklusi	:	21
l.	Jarak Kantor Dinas, Yayasan Pembina dan Satuan Pendidikan Terdekat		
	1) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung	:	36.48 Km
	2) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro	:	0.67 Km
	3) Kantor Bahasa Lampung	:	36.89 Km
	4) SD Wahdatul Ummah	:	0.58 Km
	5) SD Negeri 1 Metro Timur	:	0.77 Km
	6) SD Negeri 7 Metro Timur	:	0.85 Km
	7) PKBM Permata	:	0.68 Km
	8) PKBM Al-Soraya	:	1.05 Km
	9) PKBM Rumah Pelangi	:	2.45 Km

Sumber: Dokumentasi Data Sekolah SD Negeri 5 Metro Timur pada tanggal 13 November 2019

4. Struktur Kepengurusan SD Negeri 5 Metro Timur

Dalam penyelenggaraan administrasi pendidikan di SD Negeri 5 Metro Timur memerlukan adanya sistem koordinasi yang dapat mempermudah dalam menangani segala kegiatan proses pengoprasian kegiatan sekolah maka dibentuklah suatu struktur kepengurusan SD Negeri 5 Metro Timur.

Struktur kepengurusan ini sangat penting dan sangat dibutuhkan. Dengan adanya pembagian jalur dan penempatan tiap bidang memudahkan untuk menjalankan tugas sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Hal tersebut dapat menciptakan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewenangan yang diembannya.

Struktur kepengurusan di SD Negeri 5 Metro Timur menggunakan dua jalur yang pertama jalur garis komando dan yang kedua jalur garis koordinasi. Perbedaan kedua jalur garis yang digunakan dalam struktur kepengurusan terletak pada garis komando yang langsung sejajar antara kepala sekolah dengan komite sekolah sedangkan pada jalur garis koordinasi langsung membawahi empat bidang.

Garis komando dan garis koordinasi melalui jalur yang berbeda, garis komando melewati komite sekolah yang kedudukannya sejajar dengan kepala sekolah kemudian membawahi empat bidang yaitu bidang Kebendaharaan 1 diemban oleh Dedi Suwito, S.Pd.SD, kebendaharaan 2 diemban oleh Pairin (yang

sekarang telah menjadi Kepala Sekolah), tata usaha diemban oleh Yosiana dan perpustakaan diemban oleh Maryatun, S.Pd. B. Kebendaharaan 1 membawahi langsung Wali Kelas 1a, Wali Kelas 1a membawahi wali kelas 1b dan kemudian wali kelas 1b membawahi wali kelas 1c. Setelah itu wali kelas 1c membawahi guru mata pelajaran Agama kemudian Penjaskes.

Selain itu garis komando yang kedua dimulai dari bidang perpustakaan membawahi wali kelas VIa, wali kelas VIa membawahi wali kelas VIb, wali kelas VIb membawahi wali kelas VIc, wali kelas VIc membawahi guru mata pelajaran IPS dan kemudian membawahi penjaga sekolah. Semua garis komando berpangkal dari kepala sekolah dan kembali ke kepala sekolah.

Dalam garis koordinasi diawali dari kepala sekolah kemudian membawahi empat bidang yang sejajar pada bagian kedua yaitu bendahara 1, bendahara 2, tata usaha dan perpustakaan. Kemudian pada bagian ketiga membawahi semua wali kelas dari kelas 1 sampai 6. Pada bagian keempat membawahi semua guru mata pelajaran dan yang terakhir membawahi siswa (Lampiran 12).

B. Gambaran Umum Sekolah

1. Keadaan Siswa

Pemahaman yang mereka miliki tentunya tidak setara dengan siswanormal lainnya. Tetapi setidaknya mereka bisa berbaur dan diterima keberadaannya secara baik dalam ruang lingkup masyarakat. Data siswa SD Negeri 5 Metro Timur tersebut, seperti pada Tabel 1.4 Data siswa kelas 3b SD Negeri 5 Metro Timur, berikut (Lampiran 10):

Tabel 1.4
Data siswa kelas 3b SD Negeri 5 Metro Timur

Nama Siswa	Jenis Kelamin	Agama
AMF	P	Katholik
AA	P	Islam
AS	L	Islam
AUF	P	Islam
AS	P	Islam
CN	P	Islam
DP	L	Islam
EWK	L	Islam
FAR*	L	Islam
GMA	P	Katholik
ISP	L	Islam
KHK	L	Islam
KSAP	P	Islam
MRE	L	Islam
MGAG*	L	Islam
MRH	L	Islam
NO	L	Islam
RAS	L	Islam
RPR	P	Islam
SM	P	Islam
SPM	P	Islam
TP	L	Islam
ABS	L	Islam
FRP	L	Islam

Sumber : Dokumentasi Data Siswa Kelas 3b SD Negeri 5 Metro Timur pada tanggal 11 November 2018

2. Keadaan Guru atau Pendidik SD Negeri 5 Metro Timur

Keadaan guru di sekolah SD Negeri 5 Metro Timur tidak memiliki guru khusus sebagai tenaga pendidik Inklusi tetapi terdapat beberapa dari guru di SD Negeri 5 Metro Timur telah mendapatkan pelatihan mengenai Pendidikan Inklusi (Lampiran 2, Gambar 1.3). Pelatihan tersebut diadakan oleh Lembaga dan juga penyelenggara swasta. Dedi Suwito S.Pd yang menjabat menjadi Bendahara 1 telah memiliki sertifikat pelatihan pendidikan Inklusi.

Pelatihan yang diikuti oleh beberapa guru di SD Negeri 5 Metro Timur sangat penting sebagai upaya penunjang proses belajar mengajar di kelas untuk lebih memahami karakter anak berkebutuhan khusus. Di SD Negeri 5 Metro Timur terdapat guru khusus yang menangani anak ABK tetapi kemudian pada tahun 2015 beliau risent. Dalam wawancara yang dipaparkan oleh narasumber yaitu “Alhamdulillah sampai saat ini masih berjalan, walaupun ada kendala yang disebabkan karena guru pembimbing khususnya sudah tidak ada lagi, dulu pernah ada guru pembimbing khusus di SD Negeri 5 Metro Timur ini tapi kemudian mengundurkan diri mungkin karena masalah pribadi dan kami para guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan meskipun hanya sebentar tetapi kami semaksimal mungkin menerapkannya di dalam proses pembelajaran pada kelas inklusi” (Lampiran 6).

Pada tahun 2018 saat penelitian berlangsung siswa yang tergolong ABK berjumlah 21 peserta didik, tersebar disetiap kelas dibatasi maksimal dua peserta didik. Seperti jawaban dari narasumber yaitu “Dalam penempatan siswa ABK sistemnya kami yaitu dibagi, jadi satu kelas itu maksimal dua siswa ABK karena di SD Negeri 5 Metro Timur tidak ada guru pendamping khusus sehingga jika dalam satu kelas terdapat lebih dari dua siswa ABK akan membuat guru kelas kualahan dalam mengajar. Penempatan siswa ABK juga dibagi dalam kelas guru-guru yang telah mengikuti pelatihan Inklusi” (Lampiran 7).

Kelas 1b terdapat dua peserta didik yang tergolong jenis ABK Tuna Grahita dan Hiperaktif, kelas 1c terdapat dua peserta didik yang tergolong jenis ABK tuna Grahita, kelas 2a terdapat satu jenis ABK Disleksia, Kelas 2b terdapat satu jenis ABK Dwon Syndrom, Kelas 3b terdapat dua jenis ABK Tuna Grahita dan Autisme, Kelas 3c terdapat dua ABK berjenis Tuna Grahita, kelas 3b terdapat dua jenis ABK Hiperaktif dan Tuna Grahita, kelas 3b terdapat dua ABK yang tergolong Tuna Grahita, kelas 5a terdapat dua jenis ABK yaitu Autisme dan Tuna Grahita, kelas 5b terdapat dua jenis ABK Lamban Belajar dan Tuna Grahita, kelas 6a terdapat satu jenis ABK yaitu tuna Grahita dan kelas 6b terdapat dua jenis ABK yaitu Tuna Laras dan Tuna Grahita. Berdasarkan data tersebut maka terdapat dua puluh satu peserta didik ABK yang tergolong

Tuna Grahita 13 peserta didik, Hiperaktif 2 Peserta didik, Disleksia 1 peserta didik, Autisme 2 peserta didik, Dwon Syindrom 1 peserta didik dan Tuna Laras 1 peserta didik (Lampiran 9).

C. Profil Anak Berkebutuhan Khusus di SD Negeri 5 Metro Timur

1. Rekrutmen Siswa

Proses Rekrutmen siswadi SD Negeri 5 Metro Timur sama dengan cara yang digunakan pada sekolahan pada umumnya dalam menerima calon peserta didik. Pendataan yang dilakukan oleh pihak sekolah juga mengajukan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh calon peserta didik, adapun syarat tersebut yaitu (Lampiran 15):⁴⁸

- a. Fotocopy Akte Kelahiran
- b. Fotocopy Ijasah Taman Kanak-kanak/PAUD
- c. Fotocopy Kartu Keluarga
- d. Fotocopy KTP Orang Tua
- e. Fotocopy Kartu Bantuan Pemerintah
- f. Pasphoto 3x4 empat lembar hitam putih

Dengan catatan bahwa calon siswa perempuan berkas dikumpul dengan menggunakan map berwarna merah dan bagi calon siswalaki-laki dikumpulkan dengan menggunakan map berwarna biru serta bagi anak yang ABK diberi tanda pada mapnya jika dan

⁴⁸Ketetapan Sekolah, “Dokumen Persyaratan Masuk Sekolah (Sd Negeri 5 Metro Timur)” (Metro, Sd Negeri 5 Metro Timur, June 27, 2019).

bisa melampirkan surat Lamporan Hasil *Therapy Center* agar memudahkan guru kelas dalam proses pembelajaran bagi peserta didik (Lampiran 16).

Hasil Tes *Therapy Center* merupakan tes yang dilakukan oleh orangtua/wali terhadap anaknya untuk mengetahui jenis ABK apa yang ada pada anak tersebut. Hasil Tes *Therapy Center* berisikan Pendahuluan yaitu penjelasan tentang tes terapi yang sedang dilakukan pada anak, alasan dilakukannya *Assesment*, dasar dilakukannya *Assesment*, hasil observasi dan tes pada anak tersebut, kesimpulan dan saran yang dapat dilakukan oleh guru guna meningkatkan kemampuan calon siswatersebut.

Hasil tes *Theray Center* pada anak berkebutuhan khusus yang berinisial M. RR yang dilakukan di Metro pada tanggal 29 bulan April tahun 2011 dengan jenis kelamin laki-laki dan tanggal observasi 2 bulan April tahun 2018, melakukan terapi wicara. Terapi wicara merupakan sebuah terapi yang diberikan kepada penderita gangguan prilaku komunikasi, yaitu kelainan kemampuan dalam berbahasa, bicara, suara, irama/kelancaan, hingga penderita mampu berinteraksi dengan lingkungan secara wajar dan dapat beradaptasi.

Kelainan kemampuan berbahasa, bicara, suara, irama/kelancaran terjadi karena adanya penyakit, gangguan fisik, psikis ataupun sosiologis. Kelainan ini dapat timbul pada masa prenatal, natal maupun post natal. Selain itu penyebabnya bisa berasal dari *Hereditar*, *Congenital*, maupun *Acquired*.

2. Kategori Siswa Berkebutuhan Khusus

Jumlah siswa yang masuk dalam katagori berkebutuhan khusus di SD Negeri 5 Metro Timur dalam penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti adalah kelas 3b, terdapat dua siswa yang tergolong ABK. Jenis siswa tersebut berkategori anak berkebutuhan khusus Tunagrahita dan Autisme.

Semua siswa yang ada di SD Negeri 5 Metro Timur masih dalam taraf yang masih bisa berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Jika kondisi siswa parah dan tidak bisa berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan siswa lain maka pihak sekolah tidak bisa menerimanya dan menganjurkan untuk ke sekolah SLB. Hal tersebut seperti hasil wawancara dengan narasumber (Operator SD Negeri 5 Metro Timur) yaitu “Wa’alaikumsalam Wr. Wb, prosesnya sama sama saja seperti pada umumnya bagi siswa regular sedangkan bagi siswa ABK mereka melakukan Assesment terlebih dahulu untuk mengetahui hasilnya kemudian jika hasilnya dinyatakan bisa masuk sekolah Negeri maka kami tidak bisa menolak kecuali jika ia Tunarungu, Tunawicara itu

jenis-jenis ABK yang tidak bisa sekolah di SD Negeri 5 Metro Timur sedangkan bagi calon siswa ABK yang masih dikategorikan bisa bersosialisasi meskipun itu kurang yang bisa kami terima di SD Negeri 5 Metro Timur. Siswa ABK tersebut masih pada taraf ringan kalau sudah pada tingkat sedang atau parah itu langsung ke SLB” (Lampiran 7).

D. Temuan Pembelajaran Pendidikan Inklusi di SD Negeri 5 Metro Timur

1. Proses Pendidikan Inklusi

a. Perencanaan

Dalam pembelajaran diperlukan adanya perangkat pembelajaran seperti minggu efektif, silabus, prota, promes dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) (Lampiran 17). Rancangan yang digunakan untuk membantu kelancaran pembelajaran maka setiap guru di SD Negeri 5 Metro Timur memiliki RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) tetapi tidak memiliki PPI (program pembelajaran individu). PPI diperuntukkan bagi guru pendamping khusus. Sedangkan di SD Negeri 5 Metro Timur tidak memiliki guru pendamping khusus.

RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang digunakan menggunakan format yang sama tetapi untuk siswa ABK mengambil Kompetensi Dasar dari kelas rendah seperti misalnya pembuatan RPP untuk kelas 3 maka bagi siswa ABK mengambil Kompetensi Dasar dari kelas 2 sebagai upaya untuk menyesuaikan kemampuan peserta didik (Lampiran 1, Gambar 1.1).

Normalnya sekolah yang mengimplementasikan kelas inklusi memiliki guru pendamping khusus untuk siswa ABK tetapi di SD Negeri 5 Metro Timur belum terdapat guru pendamping khusus. Meskipun demikian sudah banyak guru di SD Negeri 5 Metro Timur yang telah mengikuti pelatihan sebagai upaya untuk lebih memahami siswa yang tergolong ABK. Hal tersebut juga bisa menjadi penopang guru dalam mengembangkan keprofesionalisasiannya dalam mengajar di kelas inklusi.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran berlangsung seperti kelas pada umumnya, pelaksanaannya menggunakan kelas *Pull Out* yakni selama siswa dapat mengikuti pembelajaran di dalam kelas reguler maka siswa tersebut akan belajar bersama-sama dengan siswa reguler lainnya sampai waktu pelajaran selesai (Lampiran 3, Gambar 1.4).

Terdapat dua jenis kelas di SD Negeri 5 Metro Timur yakni ruangan atau kelas khusus yang digunakan untuk praktek saat proses belajar mengajar di lengkapi dengan media atau peralatan untuk praktek dan kelas reguler biasa yang tidak dilengkapi dengan peralatan praktek (Lampiran 3, Gambar 1.5 dan Gambar 1.6).

Siswa ABK yang bersekolah di SD Negeri 5 Metro Timur masih dalam taraf ringan sehingga belum pernah adanya tindakan penarikan siswa ABK dari kelas reguler ke dalam kelas khusus oleh guru. Dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa unsur, yaitu:

1) Guru dalam Mengajar

Guru mengarahkan pada saat proses pembelajaran didalam kelas siswa normal untuk saling membantu dengan siswa ABK. Perhatian guru dalam mengajar juga harus merata tidak pilih kasih dan tidak membeda-bedakan antara siswa normal dan siswa ABK serta mengajar juga membutuhkan kesabaran untuk mengajar di dalam kelas inklusi (Lampiran 3, Gambar 1.7).

2) Metode Pembelajaran Inklusi

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kelas inklusi di SD Negeri 5 Metro Timur adalah *Cooperatif Learning*. *Cooperatif learning* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada kerjasama antar siswa dengan cara membaginya perkelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung (Lampiran 6).

Pembelajaran berlangsung dengan tahapan seperti pembelajaran biasa pada umumnya. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa bersama didalam kelas, menanyakan kabar dan mengabsen, mengulas sedikit pelajaran yang telah lalu, masuk materi yang akan dibahas, menakan hal apa yang belum difahami terkait dengan materi yang dibahas, melakukan evaluasi seperti tanya jawab atau melakukan kuis, memberikan kesimpulan bisa dari guru secara langsung atau guru menunjuk beberapa siswa untuk mengulang secara singkat hal apa saja yang telah dipelajari atau bisa juga melakukannya secara bersama dari guru dengan peserta didik kemudian memberikan penguatan, doa bersama dan mengucapkan salam (pulang).

Tahapan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dikelas sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat oleh guru yang bersangkutan, jikapun ada yang kurang sesuai dengan RPP hal tersebut flaksibel mengikuti suasana dan kondisi kelas (Lampiran 17).

Pendekatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung tidak dibedakan sebab jika guru terlalu mengacu atau memberikan perbedaan pendekatan yang terlalu mencolok terhadap ABK maka peserta didik yang lain akan terabaikan dan hal ini akan semakin membuat kondisi kelas menjadi kurang terkontrol. Tetapi guru melakukan penekanan saat melakukan pendekatan kepada ABK saat proses pembelajaran berlangsung tetapi tidak jauh berbeda dengan peserta didik lainnya.

Pendekatan untuk jenis ABK Tuna Grahita yang dilakukan oleh guru yakni dengan menjelaskan secara berulang-ulang dengan mengajaknya berinteraksi (berdialog langsung dengan jarak dekat bertatapan mata atau pandangan, guru mendekati bangku siswa ABK tersebut agar mendapat perhatiannya secara penuh dan respon) (Lampiran 3, Gambar 1.8).

Sedangkan, pendekatan bagi siswa jenis ABK Autisme pendekatan yang dilakukan oleh guru dengan cara menyuruhnya diam untuk duduk dibangkunya kemudian guru mendatangi siswa dengan disertai pemberian sentuhan secara langsung (dalam arti dipegang tangannya, bahunya atau dielus rambutnya) dan kemudian menjelaskan materi yang sedang dipelajari secara berulang-ulang (Lampiran 3, Gambar 1.9).

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam kelas inklusi di SD Negeri 5 Metro Timur menggunakan audio visual seperti video dan gambar yang ditayangkan menggunakan proyektor hal tersebut akan menarik perhatian. Selain itu juga menggunakan alat peraga atau media sebagai penunjang proses belajar mengajar di kelas (Lampiran 3, Gambar 1.10).

Penggunaan media sebagai pendukung untuk menjelaskan materi sangat berfungsi, terutama dalam kelas yang peneliti gunakan sebagai kelas penelitian terdapat dua jenis ABK Tuna Grahita dan Autisme.

ABK jenis Tuna Grahita saat pembelajaran di kelas lebih tertarik pada pembahasan menggunakan media pembelajaran. Penekanan oleh guru dilakukan pada sosialisasi antara ABK Tuna Grahita tersebut dengan peserta didik lainnya dan pemberian media pembelajaran berfungsi untuk menarik perhatiannya agar guru bisa mengambil alih kontrol fokusnya, dengan begitu maka peserta didik akan berusaha memahami apa yang diucapkan oleh guru. Jadi, peserta didik jenis ABK Tuna Grahita tersebut akan diberikan arahan untuk berinteraksi langsung dengan peserta didik lain dalam upaya melatih kemampuannya untuk bersosialisasi.

Sedangkan bagi jenis ABK Autisme, guru penggunaan suatu media yang bewarna-warni atau alat peraga yang memiliki warna yang berbeda-beda sebab ABK jenis Autisme lebih tertarik dengan media tersebut (Lampiran 3, Gambar 1.11).

Autisme yang memiliki kemampuan belajar *Visual learner*, yaitu anak mudah memahami sesuatu yang dilihat daripada yang mereka dengar, misalnya lebih senang mempelajari buku yang dilengkapi dengan gambar yang bewarna-warni.⁴⁹

⁴⁹Pamuji, "Adaptasi Media Pembelajaran Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak Autis," *Jurnal Ortopedagogia* 1, No. 2 (July 2014): 117–27.

Warna digunakan untuk memberi kesan pemisahan atau penekanan, atau untuk membangun keterpaduan. Umumnya pada mulanya mereka mengamati warna sebelum mereka mengetahui nama warna, barulah ia tafsirkan. Benda yang berwarna umumnya menarik perhatian. Itulah sebabnya mengapa guru kelas 3b di SD Negeri 5 Metro Timur menggunakan media yang bewarna-warni.

Pada kelompok belajar di kelas siswa tersebut juga akan belajar bersosialisasi dengan siswa reguler guna mengembangkan dan melatih kontrol diri, sebab siswa ABK jenis Autisme ini sangat berlebihan aktif bergerak sehingganya sangat mengganggu dan seringkali membuat kegaduhan atau menjahili siswa lain hingga berkelahi di dalam kelas. Kemudian guru melakukan pengarahan dan menjelaskan dengan disertai sentuhan untuk mengambil alih fokus siswa ABK jenis Autisme tersebut untuk belajar di dalam kelas (Lampiran 3, Gambar 1.9).

Ray L. Birdwhistell mengemukakan bahwa setiap anggota tubuh seperti wajah (termasuk senyuman dan pandangan mata), tangan, kepala, kaki dan bahkan tubuh secara keseluruhan dapat digunakan sebagai isyarat simbolik. Haptika (sentuhan) merupakan salah satu alat yang paling penting untuk komunikasi nonverbal. Sentuhan meningkatkan penyingkapan diri dan kerelaan. Misalnya, subjek yang lengannya disentuh perlahan, tampaknya lebih cenderung

mengabaikan permohonan dibandingkan subjek yang tidak disentuh.⁵⁰

Itu artinya guru yang menjelaskan materi di dalam kelas inklusi terutama untuk menghadapi siswa ABK jenis autisme cenderung menggunakan sentuhan agar arahan atau perintah yang diucapkan oleh guru dilaksanakan siswa tersebut.

Segala upaya yang dilakukan oleh guru adalah agar peserta didik regular dan ABK dapat memahami materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

4) Bahasa Guru

Bahasa guru yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dengan EYD (ejaan yang disempurnakan) yang baik dan benar. Hal tersebut sesuai dengan jawaban dari narasumber (guru kelas) dalam wawancaranya yakni “Kalau saya tetap menggunakan Bahasa yang formal (Bahasa Indonesia sesuai EYD), jadi anak diajarkan untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan menyenangkan” (Lampiran 6).

Dalam proses pembelajaran siswa tidak mengalami kesulitan saat belajar menggunakan Bahasa Indonesia dan memahami materi yang diberikan oleh guru sebab di SD Negeri 5 Metro Timur berada dalam lingkungan kota

⁵⁰Dewi Ayu Lestari, Achmad Sjafi, Dan A.A.I. Prihandari Satvikadewi, “Perilaku Komunikasi Nonverbal Anak Autis Dalam Proses Belajar Di Smpn 46 Surabaya,” *Fisip Untag Surabaya* 1, No. 1 (2001): 3.

sehingga sebagian besar bahasa sehari-hari yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan ada beberapa anak yang menggunakan bahasa daerah (Bahasa Lampung) tidak dilarang karena merupakan suatu kekayaan budaya yang perlu dilestarikan, sehingga guru hanya mengarahkan agar menggunakan Bahasa Indonesia bukannya melarang. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas yaitu “Saya arahkan untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan berlahan sebab Bahasa Daerah juga merupakan kekayaan budaya yang perlu dilestarikan. Tetapi di SD Negeri 5 Metro Timur ada beberapa anak yang menggunakan Bahasa Lampung bukan Bahasa Jawa, saya tidak melarangnya karena ada pelajaran Bahasa Lampung juga meskipun begitu tetap saya arahkan. Tidak ada kendala dalam pemahaman siswa saat saya menjelaskan materi menggunakan Bahasa Indonesia karena dilihat dari letak SD Negeri 5 Metro Timur berada dalam lingkup Kota” (Lampiran 6).

Penggunaan bahasa di dalam kelas yang peneliti jadikan sebagai kelas penelitian sudah baik dan benar serta menggunakan kosa kata bahasa baku, bagi siswa ABK Tuna Grahita yang terdapat dikelas tersebut belajar mengingat bahasa-bahasa baru (bahasa yang belum digunakan dalam lingkup keluarga) dan sebagai upaya pendukung yang

dilakukan oleh guru adalah membagi siswa untuk membentuk kelompok di dalam kelas sehingga akan terjadi sosialisasi antara siswa ABK Tuna Grahita dengan siswa regular seperti contoh arahan oleh guru “Anak-anak sekarang kita akan membentuk kelompok terdiri dari 5 siswa” (Lampiran 4). Bagi siswa regular kalimat tersebut sangat biasa tetapi bagi siswa jenis ABK Tuna Grahita merupakan sebuah peluang (terapi) untuk bersosialisasi dengan siswa lainnya dalam kelompok.

Sedangkan, bagi siswa jenis ABK Autisme berguna untuk melatih siswa tersebut untuk mengucapkan bahasa-bahasa dengan benar seperti dalam arahan yang dilakukan oleh guru kelas yaitu “Silahkan kalian diskusikan dengan kelompok kalian masing-masing, kemudian persentasikan” (Lampiran 4). Bagi siswa jenis ABK Autisme mereka belajar mengingat bahasa baru (kata), karena kalimat tersebut mengandung kata-kata baru yang belum pernah digunakan dalam lingkup keluarga seperti kata “diskusikan” dan “persentasikan”. Sedangkan, makna dari kalimat tersebut membuat siswa jenis ABK Autisme belajar mengucapkan kalimat atau kata dengan benar (guru sengaja menyuruhnya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya) dan penguasaan diri untuk berusaha diam di kelas (mengurangi

keaktifan yang berlebihan) seperti contoh arahan oleh guru “FAR, duduk dibangkumu. Jangan lari-lari di dalam kelas” (Lampiran 4). Kalimat tersebut ditunjukkan langsung kepada siswa jenis ABK Autisme untuk duduk diam dibangkunya.

Gejala Klinis yang sering dijumpai pada anak autis dalam kemampuan komunikasi dan bahasa sangat lambat dan bahkan tidak ada sama sekali serta mengeluarkan gumaman kata-kata yang tidak bermakna atau aneh.⁵¹

Pada siswa jenis ABK Autisme memiliki kesulitan melafalkan kata-kata dengan jelas seperti siswa regular dan terkadang mereka berbicara dengan bahasa aneh dan hanya mereka sendiri yang mengerti. Seperti dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai contoh FAR mengucapkan kata “*mausame*”, “*nanananma*”, “*hewayaya*”, kata-kata tersebut belum semuanya dan setiap anak autis akan mengucapkan kata yang berbeda. Saat di dalam kelas FAR tidak terlalu sering mengucapkan kata-kata tanpa makna tersebut karena telah melakukan terapi, dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap kondisi perkembangan anak” (Lampiran 5).

⁵¹S. A. Nugraheni, “Menguak Belantara Autisme,” *Buletin, Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada* 20, No. 1–2 (2012): 9–17.

c. Evaluasi/Penilaian

Jenis evaluasi/penilaian yang digunakan adalah jenis tes tertulis, tanya jawab, penilaian sikap dan praktek seperti yang tercantum dalam Kompetensi Inti *spiritual, afektif, kognitif* dan *psikomotor* (Lampiran 6). Tidak ada perbedaan untuk siswa ABK dan siswa normal dalam kelas inklusi diterapkan pengevaluasian yang sama hanya saja standar KKM-nya bagi siswa ABK disesuaikan dengan kemampuan jenis siswa ABK yang ada di kelas 3b (Lampiran 1, Gambar 1.2).

Praktik penilaian pada kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian siswa ABK Tuna Grahita dan Autisme menerapkan teknik pengevaluasian yang sama dengan siswa regular tetapi pada standar yang berbeda.

Pengevaluasian bagi siswa jenis ABK Tuna Grahita dalam aspek spiritual maka siswa tersebut diamati saat melakukan doa bersama diawal pembelajaran dan diakhir pembelajaran, pada pengevaluasian dalam aspek afektif maka siswa ABK dapat dilakukan ketika proses tanya jawab apabila siswa mampu untuk menjawab pertanyaan atau merespon pertanyaan guru maka dianggap telah mengalami kemajuan dalam bina diri dan memahami materi yang dipelajari, pengevaluasian dalam aspek kognitif siswa diberikan soal yang sama seperti siswa regular lainnya tetapi dalam penilaiannya dibedakan sesuai dengan kemampuan siswa dan

dalam aspek psikomotorik anak dapat dilihat mampu memahami intruksi dari guru dan melakukannya maka dianggap telah mencapai tujuan pembelajaran (Lampiran 6).

Sedangkan, bagi siswa jenis ABK Autisme penilaian dalam aspek spiritual maka siswa tersebut diamati saat melakukan doa bersama diawal dan diakhir pembelajaran siswa diam dan duduk dibangkunya berarti siswa telah dianggap mengalami perkembangan dalam pengontrolan diri, dalam aspek afektif dilakukan ketika proses tanya jawab apabila siswa mampu untuk duduk diam saat guru menjelaskan dan menjawab pertanyaan atau merespon pertanyaan guru meski dengan gerak kesana-kemari dan atau gerakan keaktifan siswa tersebut sedikit berkurang (terdapat jeda untuk duduk dibangkunya) maka dianggap telah mengalami kemajuan dalam mengontrolan diri dan memahami materi yang dipelajari, pengevaluasian dalam aspek kognitif siswa diberikan soal yang sama seperti siswa regular lainnya tetapi dalam penilaiannya dibedakan sesuai dengan kemampuan siswa dan dalam aspek psikomotorik anak dapat dilihat mampu memahami intruksi dari guru dan melakukannya dianggap telah mencapai tujuan pembelajaran.

Hal tersebut seperti jawaban dari narasumber (guru kelas) dalam wawancaranya yaitu “Amiin, ya kami menggunakan dan menerapkan kurikulum 13 seperti penilaian spiritual, afektif, kognitif dan psikomotor di dalam kelas. Penilaian spiritual seperti kami berdoa sebelum memulai proses pembelajaran, membaca juz ‘amma dan sholat berjama’ah di musola (di dalam lingkungan sekolah). Penilaian afektif yaitu seperti membantu teman, menjenguk teman yang sedang sakit dll. Penilaian kognitif saya biasanya melakukan tanya jawab, tes tertulis, sebab di kelas 3b siswa ABK masih pada taraf ringan tidak terlalu berat. Sedangkan untuk penilaian psikomotor saya menilainya dari praktek yang mereka lakukan bagi ABK mereka memahami intruksi saya itu sudah bagus” (Lampiran 6).

Di kelas 3b kedua siswa ABK jenis Tuna Grahita dan Autisme telah mampu melakukan ke-empat aspek kompetensi inti tersebut sesuai dengan standar kemampuan jenis ABK masing-masing (Lampiran 11).

2. Pencapaian Pendidikan Inklusi

Selama SD Negeri 5 Metro Timur mengimplementasikan pendidikan Inklusi telah melakukan pencapaian yang bagus, prospek yang dimiliki oleh siswa ABK cukup baik. Siswa ABK telah memiliki peningkatan kemampuan. Hal tersebut karena siswa

ABK juga melakukan terapi, dukungan orang tua sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Dalam Indikator keberhasilan pendidikan inklusif setiap satuan pendidikan yang diselenggarakan telah memiliki program kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan inklusi, tersedia sarana dan prasarana bagi siswa ABK. Di SD Negeri 5 Metro Timur telah memiliki sarana dan prasarana dan sekolah juga telah memperhatikan aksesibilitas dan alat sesuai kebutuhan meskipun belum tersedianya guru pembimbing khusus yang dapat memberikan program pembelajaran bagi siswa ABK tetapi beberapa guru kelas telah mengikuti pelatihan pendidikan inklusi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran inklusi di SD Negeri 5 Metro Timur yakni dalam persiapan pembelajaran guru menggunakan KD bagi siswa ABK kelas 3b menggunakan KD kelas 2 sedangkan siswa regular menggunakan KD sesuai kelas 3. Pada proses pembelajaran menerapkan kelas *pull out*, tahapan pembelajaran sesuai RPP. Metode menggunakan *cooperative learning*, pendekatan untuk ABK jenis Tuna Grahita yaitu menjelaskan secara berulang-ulang dan mengajaknya berinteraksi (berdialog langsung dengan jarak dekat bertatapan mata atau pandangan, guru mendekati bangku siswa ABK tersebut agar mendapat perhatiannya secara penuh dan respon) sedangkan bagi siswa ABK jenis autisme pendekatan yang dilakukan oleh guru dengan cara pemberian sentuhan secara langsung (dalam arti dipegang tangannya, bahunya atau dielus rambutnya).

Penggunaan media pembelajaran audio visual seperti video dan gambar ditayangkan di proyektor dan alat peraga. Pemberian media pembelajaran oleh guru pada ABK Tuna Grahita berfungsi menarik perhatiannya agar guru bisa mengambil alih kontrol fokusnya. Sedangkan bagi jenis ABK autisme, guru penggunaan suatu media yang berwarna-warni dengan pemberian arahan sehingga keaktifannya bermanfaat.

Bahasa guru menggunakan Bahasa Indonesia EYD (ejaan yang disempurnakan). Bagi siswa ABK Tuna Grahita berguna untuk belajar mengingat bahasa-bahasa baru (bahasa yang belum digunakan dalam lingkup keluarga). Sedangkan, bagi siswa jenis ABK autisme berguna untuk melatih siswa tersebut untuk mengucapkan bahasa-bahasa dengan benar.

Jenis evaluasi/penilaian menggunakan jenis tes tertulis, tanya jawab, penilaian sikap dan praktek seperti yang tercantum dalam KI, disesuaikan kurikulum 13 diperuntukkan bagi siswa regular dan ABK, hanya saja standar KKM-nya bagi siswa ABK disesuaikan dengan kemampuan jenis siswa ABK yang ada di kelas 3b.

Pencapaian pendidikan Inklusi di SD Negeri 5 Metro Timur belum memenuhi indikator keberhasilan pendidikan inklusi sepenuhnya sebab belum tersedianya guru pembimbing khusus yang dapat memberikan program pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Tetapi beberapa guru kelas telah mengikuti pelatihan pendidikan inklusi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Saran penulis bagi sekolah lebih banyak lagi mendukung para guru kelas untuk melakukan pelatihan Pendidikan inklusi sehingga lebih mampu lagi untuk mengembangkan proses belajar mengajar di kelas dan jika memungkinkan pihak sekolah merekrut guru pendamping khusus agar pembelajaran lebih baik lagi dan berjalan lebih efektif dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadir. "Penyelenggara Sekolah Inklusi Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 03, No. 01 (Mei 2015): 2–22.
- Aprilia, Asahar Johar, Dan Pudji Hartuti, Dwi. "Sistem Pakar Diagnosa Autisme Pada Anak." *Jurnal Rekursif* 2, No. 2 (November 2014): 92–98.
- Ariastuti, Dkk, Reni. "Optimalisasi Peran Sekolah Inklusi." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1, No. 1 (Desember 2016): 40–41.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi Vi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ayu Lestari, Achmad Sjafi, Dan A.A.I. Prihandari Satvikadewi, Dewi. "Perilaku Komunikasi Nonverbal Anak Autis Dalam Proses Belajar Di Smpn 46 Surabaya." *Fisip Untag Surabaya* 1, No. 1 (2001): 3.
- Banoet, Beatriks Novianti Kiling-Bunga, Indra Yohanes Kiling, Jendriadi. "Karakteristik Prososial Anak Autis Usia Dini Di Kupang." *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo* 3, No. 1 (April 2016): 1–75.
- Edwin Nurdin, Adnil. *Tumbuh Kembang Prilaku Manusia*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran Egc, 2012.
- Erinta Dan Meita Santi Budiani, Deyla. "Efektivitas Penerapan Terapi Permainan Sosialisasi Untuk Menurunkan Prilaku Implusif Pada Anak Dengan Attention Deficit Hyperactive Disorder (Adhd)." *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan* 3, No. 1 (Agustus 2012): 67–75.
- Fitria, Rona. "Proses Pembelajaran Dalam Setting Inklusi Di Sekolah Dasar." *E-Jupekhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)* 1, No. 1 (January 2012): 95–96.
- Hadisiwi, Dkk, Purwanti. "Pola Komunikasi Guru Pada Siswa A Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Kejuruan Inklusi." *Ju..... Kajian Komunikasi* 4, No. 2 (Desember 2016): 155.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Uin-Maliki Pres, 2010.
- Ketetapan Sekolah. "Dokumen Persyaratan Masuk Sekolah (Sd Negeri 5 Metro Timur)." Metro, Sd Negeri 5 Metro Timur, June 27, 2019.
- Khabibah, Nur. "Penanganan Intruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner)." *Dialektika* 19, No. 2 (February 2013): 26–32.

- Kusmawati, Cholichul Hadi, M.G. Bagus Ani Putra, Ati. "Terapi Al-Qur'an Pada Siswa Tunalaras." *Jssh: Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora* 2, No. 1 (March 2018): 55–67.
- Kusnandi, Edi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Metro: Ramayana Press Dan Stain Metro, 2008.
- Lidwina, Soeisniwati. "Disleksia Bepengaruh Pada Kemampuan Membaca Dan Menulis." *Jurnal Stie Semarang* 4, No. 3 (Oktober 2012): 9–17.
- Loeziana. "Urgensi Mengenal Ciri Disleksia." *Ar-Raniry* Iii, No. 2 (July 2017): 42–56.
- Mansyur, Herawati. *Psikologi Ibu Dan Anak Untuk Kebidanan*. Keempat. Jakarta: Salemba Medika, 2012. [Http://Www.Penerbitsalemba.Com](http://www.penerbitsalemba.com).
- Mareza, Lia. "Pengajaran Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus Pada Pendidikan Inklusi." *Jurnal Indigenous* 1, No. 2 (2016): 104.
- Margono. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Martika Anggriana Dan Rischia Pramudia Trisnani, Tyas. "Kompetensi Guru Pendamping Siswa Abk Di Sekolah Dasar." *Jurnal Konserling Gusjigang* 2, No. 2 (July 2016): 157–63.
- Mayasari, Novi. "Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita Dengan Tipe Downsyndrome." *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak* 14, No. 1 (June 2019): 111–34. [Https://Doi.Org/Doi: 10.24090/Yinyang.V14i1.2019](https://doi.org/doi:10.24090/Yinyang.V14i1.2019).
- Mohammad Efendi, Halim Jaya Persada Dan. "Studi Kasus Implementasi Layanan Pendidikan Inklusif Di Kota Madiun." *Jurnal Ortopedagogia* 4, No. 1 (July 2018): 8.
- Mutmainah. "Motivasi Belajar Siswa Slow Leaner (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung)." *Jurnal Bimbingan Dan Konserling Ar-Rahman* 3, No. 1 (2017): 6–9. [Http://Ojs.Uniska.Ac.Id/Index.Php/Bka](http://ojs.uniska.ac.id/index.php/bka).
- Pamuji. "Adaptasi Media Pembelajaran Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak Autis." *Jurnal Ortopedagogia* 1, No. 2 (July 2014): 117–27.
- Pasca Rina, Amherstia. "Meningkatkan Life Skill Pada Anak Down Syndrome Dengan Teknik Modelling." *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* 5, No. 03 (September 2016): 215–25.
- Q.S.'Abasa ayat (80): 1-11.

- S. A. Nugraheni. "Menguak Belantara Autisme." *Buletin, Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada* 20, No. 1-2 (2012): 9-17.
- Saputra, Angga. "Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif." *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1, No. 3 (September 2016): 11.
- Sari Setianingsih, Eka. "Implementasi Pendidikan Inklusi: Manajemen Tenaga Kependidikan." *Malih Peddas* 7, No. 2 (Desember 2017): 128.
- Suci Rohmadheny, Prima. "Studi Kasus Anak Downsyndrome Case Study Of Down Syndrome Child." *Jurnal Care, Khusus Temu Ilmiah*, 03, No. 3 (March 2016): 67-75.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt. Raja Graffindo Persada, 2008.
- Sutikno. "Surat Permintaan Data Siswa Abk." Sd Negeri 5 Metro Timur, November 1, 2018.
- Wartomo. "Pelaksanaan Model Pendidikan Inklusif Di Sekolah Wilayah D.I.Yogyakarta." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 1, No. 1 (Desember 2016): 197-217.
- Wathoni, Kharisul. "Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pendidikan Islam." *Ta'allum* 01, No. 1 (June 2013): 101.
- Yosiani, Novita. "Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa." *E-Journal Graduate Unpar Part-D-Architecture*, No. 2 (2014): 111-23.
- Yulianto, Agus. "Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus Sdit Nur Hidayah Surakarta." *At-Tarbawi* 1, No. 2 (July 2016): 137-53.

**PEDOMAN
ALAT PENGUMPULAN DATA
(APD)**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INKLUSI
DI SD NEGERI 5 METRO TIMUR**

A. Wawancara

1. Wawancara dengan Guru Kelas 3b SD Negeri 5 Metro Timur.
 - a. Persiapan atau perencanaan dalam pembelajaran inklusi di SD Negeri 5 Metro Timur.
 - b. Proses pembelajaran inklusi yang diterapkan di SD Negeri 5 Metro Timur.
 - c. Bentuk penilaian dalam pembelajaran inklusi yang diterapkan di SD Negeri 5 Metro Timur.
 - d. Metode yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi saat pembelajaran berlangsung di kelas inklusi.
 - e. Penggunaan bahasa yang digunakan dalam pembelajaran inklusi di SD Negeri 5 Metro Timur.
 - f. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas inklusi SD Negeri 5 Metro Timur.
2. Wawancara dengan operator SD Negeri 5 Metro Timur.
 - 1) Proses rekrutmen siswa anak berkebutuhan khusus dan regular di SD Negeri 5 Metro Timur.
 - 2) Proses dan jumlah maksimal penempatan/pembagian perkelas untuk siswa ABK di SD Negeri 5 Metro Timur.

B. Dokumentasi

1. Data-data yang berkaitan dengan sejarah SD Negeri 5 Metro Timur.
2. Tentang gambaran umum sekolah, profil anak berkebutuhan khusus dan kurikulum yang diterapkan di SD Negeri 5 Metro Timur.
3. Buku-buku referensi yang berkaitan dengan penelitian.

Metro,

2019



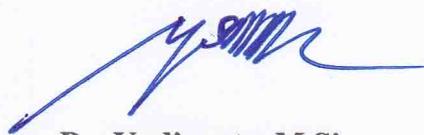
Putri Ratna Sari
NPM. 1601050079

Pembimbing I



Dra. Isti Fatonah, MA.
NIP. 19670531 199303 2 003

Dosen Pembimbing II



Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INKLUSI DI SD NEGERI 5 METRO TIMUR

OUTLINE

HALAMAN SAMBUT
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR BAGAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pendidikan Inklusi
- B. Tujuan Pendidikan Inklusi
- C. Landasan Pendidikan Inklusi
 - 1. Landasan Filosofis
 - 2. Landasan Yuridis
 - 3. Landasan Pedagogis
 - 4. Landasan Empiris
- D. Kriteria Sekolah Inklusi
- E. Klasifikasi Siswa Inklusi dan Karakteristiknya
 - 1. Tunagrahita
 - 2. Hiperaktif
 - 3. Diseleksia (Kesulitan Membaca)
 - 4. *Down Syndrom*
 - 5. Autisme

6. Lamban Belajar
7. Tunalaras
- F. Implementasi Pendidikan Inklusi
 1. Proses Pendidikan Inklusi
 - a. Perencanaan
 - b. Proses Pembelajaran
 - c. Evaluasi/Penilaian
 2. Indikator Keberhasilan Pendidikan Inklusi

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 1. Sumber Primer
 2. Sumber Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 1. Observasi
 2. Interview
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Analisa Data
 1. Reduksi Data
 2. Triangulasi
 3. Menarik Kesimpulan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 2. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Sekolah SD Negeri 5 Metro Timur
 3. Deskripsi Sekolah
 4. Struktur Kepengurusan SD Negeri 5 Metro Timur
- B. Gambaran Umum Sekolah
 1. Keadaan Siswa
 2. Keadaan Guru atau Pendidik SD Negeri 5 Metro Timur
- C. Profil Anak Berkebutuhan Khusus di SD Negeri 5 Metro Timur
 1. Rekrutmen Siswa
 2. Kategori Siswa Berkebutuhan Khusus
- D. Temuan Pembelajaran Pendidikan Inklusi di SD Negeri 5 Metro Timur
 1. Proses Pendidikan Inklusi
 - a. Perencanaan
 - b. Proses Pembelajaran
 - c. Evaluasi/Penilaian
 2. Pencapaian Pendidikan Inklusi

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

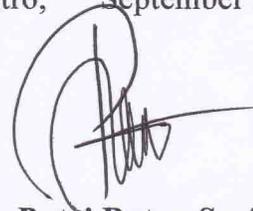
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, September 2019



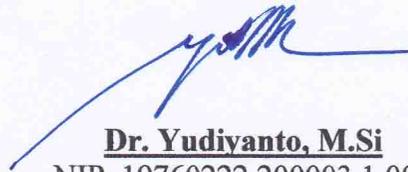
Putri Ratna Sari
NPM. 1601050079

Pembimbing I



Dra. Isti Fatonah, MA.
NIP. 19670531 199303 2 003

Dosen Pembimbing II



Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 : Fax. (0725) 47296 : website: www.metrouniv.ac.id : E-mail: iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Putri Ratna Sari**
NPM : 1601050079

Prodi : PGMI
Semester/Tahun : VIII/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis, 9 april 2020	yudiyanto	<ol style="list-style-type: none">1. Naskah belum menggambarkan hasil penelitian yang lengkap sesuai tujuan penelitian2. Tambahkan rekapitulasi hasil observasi (apa saja yang diobservasi dan apa saja yang diperoleh, khususnya terkait tujuan penelitian)3. Tambahkan daftar pertanyaan dan jawaban dari semua informan/responden4. Hasil observasi, foto terkait dinamika kelas dan hasil wawancara dilampirkan dan setiap lampiran tsb di sebutkan di dalam naskah bab IV5. Silahkan perbaiki jg sesuai koreksian di naskah	

Metro, 2020
Pembimbing II

Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 : Fax. (0725) 47296 : website: www.metrouniv.ac.id : E-mail: iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Putri Ratna Sari**
NPM : 1601050079

Prodi : PGMI
Semester/Tahun : VIII/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Sabtu, 2 Mei 2020	Yudiyanto	Silahkan perbaiki lagi, ke Pembimbing 1 dan jika ACC ajukan berkas untuk Munaqosyah.	

Metro, 2020
Pembimbing II

Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 : Fax. (0725) 47296 : website: www.metrouniv.ac.id : E-mail: iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Putri Ratna Sari**
NPM : 1601050079

Prodi : PGMI
Semester/Tahun : VIII/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumat, 08 Mei 2020	Isti Fatonah	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah sudah selesai bimbingan dengan Pembimbing II?2. Berapa kali anda bimbingan dan sudah ACC kah Pembimbing II?3. Dari selesai seminar sampai selesai BAB V, Berapa kali Bimbingan dengan saya?	

Pembimbing I

Dra. Isti Fatonah, MA.
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 : Fax. (0725) 47296 : website: www.metrouniv.ac.id : E-mail: iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Putri Ratna Sari**
NPM : 1601050079

Prodi : PGMI
Semester/Tahun : VIII/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumat, 09 Mei 2020	Isti Fatonah	<ol style="list-style-type: none">1. Cover luar dalam tahun Hijriahnya di perbaiki, masih 1441H.2. Buat ampiran-lampiran, abstrak dkk.3. Kalimat pada kesimpulan diperbaiki sesuai pertanyaan penelitian, di BAB V.	

Pembimbing I

Dra. Isti Fatonah, MA.
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 : Fax. (0725) 47296 : website: www.metrouniv.ac.id : E-mail: iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Putri Ratna Sari**
NPM : 1601050079

Prodi : PGMI
Semester/Tahun : VIII/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumat, 09 Mei 2020	Isti Fatonah	<ol style="list-style-type: none">1. Tata tulis diperbaiki sesuai pedoman terutama hurufnya.2. Motto diganti yang sesuai dengan makna dan maksud judul.3. Persembahan ikuti pedoman baik kalimat maupun huruf.4. Atur tulisan jangan gantung antara halaman satu dengan yang lain (dirapihkan).	

Pembimbing I

Dra. Isti Fatonah, MA.
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 : Fax. (0725) 47296 : website: www.metrouniv.ac.id : E-mail: iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Putri Ratna Sari**
NPM : 1601050079

Prodi : PGMI
Semester/Tahun : VIII/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumat, 11 Mei 2020	Isti Fatonah	ACC untuk di Munaqosyahkan dengan Catatan lengkapi semua syarat-syarat ujian	

Pembimbing I

Dra. Isti Fatonah, MA.
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1524/In.28.1/J/TL.00/05/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 5 METRO TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **PUTRI RATNA SARI**
NPM : 1601050079
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : UPAYA PENDIDIK MENCIPTAKAN EFEKTIFITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KELAS INKLUSI DI SD NEGERI 5 METRO TIMUR

untuk melakukan *pra-survey* di SD NEGERI 5 METRO TIMUR.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 20 Mei 2019

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nurul Aifah, M.Pd.I.

NIP. 19781222 201101 2 007



PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 5 METRO TIMUR

Jl. Tongkol No. 18 Yosodadi Kec. Metro Timur Telp. (0725)78855026
Email sdnegeri5metrotimur@gmail.com NPSN.10807663 NSS.101126104005

Nomor : 421/022/D1.04/048/2019
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin Pra-Survey

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Di

Tempat

Menanggapi surat Saudara No.B-1524/In.28.1/J/TL.00/05/2019 tanggal 20 Mei 2019, Perihal "Permohonan izin Pra Survey", pada mahasiswa:

No	Nama	NPM	Judul Skripsi
1	Putri Ratna Sari	1601050079	Upaya Pendidik Menciptakan Efektifitas Belajar Peserta Didik Pada Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Metro Timur.

Dengan ini diberitahukan pada peneliti bahwa Kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud.

Demikian surat balasan dari kami.

Metro, 25 Juli 2019
Ka UPTD SDN 5 Metro Timur



FAIRIN, S.Pd
NIP. 196809152000071001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3246/In.28/D.1/TL.01/10/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **PUTRI RATNA SARI**
NPM : 1601050079
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 5 METRO TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INKLUSI DI SD NEGERI 5 METRO TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro

Pada Tanggal : 11 Oktober 2019

Wakil Dekan I,



Dra. Isti Fatonah MA

NIP. 19670531 199303 2 003

Mengetahui,
Pejabat Setempat



PAIKIN, S.Pd

NIP. 19680915 2000071001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3247/In.28/D.1/TL.00/10/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 5 METRO
TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3246/In.28/D.1/TL.01/10/2019,
tanggal 11 Oktober 2019 atas nama saudara:

Nama : **PUTRI RATNA SARI**
NPM : 1601050079
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 5 METRO TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INKLUSI DI SD NEGERI 5 METRO TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Oktober 2019

Wakil Dekan I,



Isti Fatonah
Dra. Isti Fatonah MA

NIP. 19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 5 METRO TIMUR**

**Jl. Tongkol No. 18 Yosodadi Kec. Metro Timur Telp. (0725)78855026
Email sdnegeri5metrotimur@gmail.com NPSN.10807663 NSS.101126104005**

Nomor : 421/071/D1.04/048/2019
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Research

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Di

Tempat

Menanggapi surat Saudara No.B-3247/In.28/D.1/TL.00/10/2019 tanggal 11 Oktober 2019, Perihal "Permohonan izin research", pada mahasiswa:

No	Nama	NPM	Judul Skripsi
1	Putri Ratna Sari	1601050079	Implementasi Pembelajaran Inklusi di SD Negeri 5 Metro Timur

Dengan ini diberitahukan pada peneliti bahwa Kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud.

Demikian surat balasan dari kami.

Metro, 13 November 2019
Ka UPTD SDN 5 Metro Timur




RATRIN, S.Pd
NIP. 196809152000071001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-288/In.28/S/U.1/OT.01/04/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : PUTRI RATNA SARI
NPM : 1601050079
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1601050079.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 28 April 2020
Kepala Perpustakaan

[Handwritten Signature]
Drs. Mokhtardi Sardin, M.Pd
NIP.1958083119810301001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Putri Ratna Sari
NPM : 1601050079
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INKLUSI
DI SD NEGERI 5 METRO TIMUR

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka jurusan pada ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 11 Mei 2020
Ketua Jurusan



Nurul Afifah, M.Pd.I.
NIP. 19781222 201101 2 007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2903 /In.28.1/J/PP.00.9/9/2019
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

16 September 2019

Kepada Yth:

1. Dra. Isti Fatonah, MA (Pembimbing I)
2. Dr. Yudiyanto, M.Si (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Putri Ratna Sari
NPM : 1601050079
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Pembelajaran Inklusi Di SD Negeri 5 Metro Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PGMI,

Nurri Atifah, M.Pd.I

NIP. 19781222 201101 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507 : Fax. (0725) 47296 : website: www.metrouniv.ac.id : E-mail: iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Permohonan Seminar Proposal

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _____
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami melakukan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : Putri Ratna Sari
NPM : 1601050079
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pembelajaran Inklusi di SD Negeri 5 Metro Timur

Sudah dapat kami setuju dan dapat dimunaqosahkan. Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dra. Isti Fatonah, MA.
NIP. 19670531 199303 2 003

Metro, 2020
Dosen Pembimbing II

Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003



Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Wawancara Dengan Wali Kelas 3b SD Negeri 5 Metro Timur



Gambar 1.1 Wawancara Mengenai Perencanaan Dalam Pembelajaran Inklusi Di SD Negeri 5 Metro Timur.



Gambar 1.2 Wawancara mengenai Proses Pembelajaran Inklusi di kelas dan teknik evaluasi yang digunakan.

LAMPIRAN 2**Wawancara Dengan Oprator SD Negeri 5 Metro Timur**

Gambar 1.3 Wawancara dengan Oprator SD Negeri 5 Metro Timur mengenai data sekolah dan data siswa.

LAMPIRAN 3

Proses Pembelajaran di kelas 3b yang dijadikan kelas penelitian, SD Negeri 5 Metro Timur



Gambar 1.4Proses pelaksanaannya menggunakan kelas *Pull Out* yakni selama siswa ABK dapat mengikuti pembelajaran di dalam kelas reguler maka siswa tersebut akan belajar bersama-sama dengan siswa reguler lainnya sampai waktu pelajaran selesai..



Gambar 1.5Ruangan atau kelas khusus yang digunakan untuk praktek saat proses belajar mengajar di lengkapi dengan media atau peralatan untuk praktek



Gambar 1.6 Siswa jenis ABK Tuna Grahita mengikuti pembelajaran di Kelas reguler biasa yang tidak dilengkapi dengan peralatan praktek.



Gambar 1.7 Perhatian guru dalam mengajar juga harus merata tidak pilih kasih dan tidak membedakan antara siswa normal dan siswa ABK



Gambar 1.8 Pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa jenis ABK Tuna Grahita dengan menjelaskan secara berulang-ulang dengan mengajaknya berinteraksi (berdialog langsung dengan jarak dekat, guru mendekati bangku siswa ABK tersebut agar mendapat perhatiannya secara penuh dan respon).



Gambar 1.9 Guru mendatangi siswa jenis ABK Autisme dengan disertai pemberian sentuhan secara langsung.



Gambar 1.10Media pembelajaran yang digunakan dalam kelas inklusi di SD Negeri 5 Metro Timur menggunakan audio visual seperti video dan gambar yang ditayangkan menggunakan proyektor



Gambar 1.11Sedangkan bagi jenis ABK Autisme, guru penggunaan suatu media yang bewarna-warni



Gambar 1.12 Siswa ABK jenis Tuna Grahita dan Autisme saat melakukan evaluasi aspek psikomotorik beserta siswa regular yang lain.

LAMPIRAN 4

Contoh kalimat arahan yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas inklusi 3bdan maknanya bagi anak regular, ABK jenis Tuna Grahita dan Autisme dalam satu proses pembelajaran.

1. “Anak-anak sekarang kita akan membentuk kelompok terdiri dari 5 siswa”.
Keterangan : Bagi siswa regular kalimat tersebut sangat biasa tetapi bagi siswa jenis ABK Tuna Grahita merupakan sebuah peluang (terapi) untuk bersosialisasi dengan siswa lainnya dalam kelompok.

2. “Silahkan kalian diskusikan dengan kelompok kalian masing-masing, kemudian persentasikan”.
Keterangan : Bagi siswa jenis ABK Tuna Grahita dan Autisme mereka belajar mengingat bahasa baru (kata), karena kalimat tersebut mengandung kata-kata baru yang belum pernah digunakan dalam lingkup keluargaseperti kata “diskusikan” dan “persentasikan”. Sedangkan, makna dari kalimat tersebut membuat siswa jenis ABK Tuna Grahita untuk belajar pengendalian diri dan bersosialisasi, berinteraksi dengan siswa regular lainnya dan bagi siswa jenis ABK Autisme (guru sengaja menyuruhnya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya).

3. “FAR, duduk dibangkumu. Jangan lari-lari di dalam kelas”.
Keterangan : Kalimat tersebut ditunjukkan langsung kepada siswa jenis ABK Autisme untuk duduk diam dibangkunya, kalimat tersebut disertai dengan sentuhan secara langsung dari guru. Pada saat peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas, setelah siswa tersebut duduk guru mengajak siswa berfoto untuk menyenangkannya.

4. “Sekarang kita akan belajar tentang metamorphosis ayam dan ciri-ciri makhluk hidup (ayam), kalian sudah membawa telur semua?”
Keterangan : Kalimat tersebut mengandung kata yang tidak biasa digunakan dalam likup keluarga sehinga akan menambah kosakata siswa jenis ABK Tuna Grahita dan Autisme.

LAMPIRAN 5

Contoh kata yang tidak biasa yang diucapkan oleh siswa jenis ABK Autisme

Anak yang terlahir Autis cenderung berbicara dengan bahasa yang kurang jelas, maksudnya adalah mengucapkan kata yang tidak mengandung arti seperti siswa yang terdapat di kelas 3b yang berinisial FAR. Sebagai contoh FAR mengucapkan kata "*mausame*", "*nanananma*", "*hewayaya*", kata-kata tersebut belum semuanya dan setiap anak autis akan mengucapkan kata yang berbeda. Saat di dalam kelas FAR tidak terlalu sering mengucapkan kata-kata tanpa makna tersebut karena telah melakukan terapi, dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap kondisi perkembangan anak.

Saat peneliti melakukan penelitian di dalam kelas 3b mengikuti proses pembelajaran siswa tersebut berlari kesana-kemari, menjahili siswa lain hingga berkelahi. Guru sangat sabar dalam mengajar, melerai jika mereka berkelahi di dalam kelas. Siswa jenis ABK Autisme tersebut juga mengucapkan kata-kata yang hanya dia sendiri yang mengerti maksudnya. Meskipun begitu, FAR siswa jenis ABK Autisme masih tergolong bisa untuk mengikuti pembelajaran di kelas biasa (bukan SLB).

LAMPIRAN 6

Hasil wawancara (pertanyaan peneliti dan jawaban narasumber) dengan guru kelas 3b di SD Negeri 5 Metro Timur

Table 1.1 Hasil wawancara *research* di SD Negeri 5 Metro Timur oleh Bapak Dedi Suwito, S.Pd.SD

Peneliti	: “Assalamu’alaikum Wr.wb, perkenalkan saya Putri dari IAIN Metro. Izinkan saya mewawancarai bapak selaku guru kelas inklusi, saya ingin menanyakan mengenai perencanaan dan persiapan atau perencanaan dalam pembelajaran inklusi di SD Negeri 5 Metro Timur ini bagaimana?, apakah disamakan antara siswa regular dan ABK atau dilakukan pemisahan?”
Narasumber	“Wa’alaikumsalam Wr.Wb, mengenai persiapan atau perencanaan yang saya gunakan di kelas 3b yaitu dilakukan pemisahan untuk siswa regular maka saya menggunakan perencanaan dengan Kompetensi Dasar sesuai dengan yang telah ditetapkan untuk kelas 3b sedangkan untuk siswa ABK menggunakan Kompetensi Dasar kelas 2. Karena saya melihat kemampuan siswa tersebut masih setaraf kelas 2, pada aspek membaca dan menghitung. Jika Kompetensi Dasar tersebut disamakan untuk siswa regular dan ABK, maka akan memberatkan siswa ABK”.

- Peneliti : “ Baik Pak, kemudian mengenai proses pembelajaran inklusi yang diterapkan di SD Negeri 5 Metro Timur ini bagaimana pak?”
- Narasumber : “Alhamdulillah sampai saat ini masih berjalan, walaupun ada kendala yang disebabkan karena guru pembimbing khususnya sudah tidak ada lagi, dulu pernah ada guru pembimbing khusus di SD Negeri 5 Metro Timur ini tapi kemudian mengundurkan diri mungkin karena masalah pribadi dan kami para guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan meskipun hanya sebentar tetapi kami semaksimal mungkin menerapkannya di dalam proses pembelajaran pada kelas inklusi.”
- Peneliti : “Alhamdulillah, semoga penerapan proses pembelajaran inklusi ini selalu berjalan lancar, amiiin. Kemudian bagaimana bentuk penilaian atau evaluasi yang bapak terapkan di kelas 3b?”
- Narasumber : “Amiin, ya kami menggunkan dan menerapkan kurikulum 13 seperti penilaian spiritual, afektif, kognitif dan psikomotor di dalam kelas. Penilaian spiritual seperti kami berdoa sebelum memulai proses pembelajaran, membaca juz ‘amma dan sholat berjama’ah di musola (di dalam lingkungan sekolahan).

Penilaian afektif yaitu seperti membantu teman, menjenguk teman yang sedang sakit dll. Penilaian kognitif saya biasanya melakukan tanya jawab, tes tertulis, sebab di kelas 3b siswa ABK masih pada taraf ringan tidak terlalu berat. Sedangkan untuk penilaian psikomotor saya menilainya dari praktek yang mereka lakukan bagi ABK mereka memahami intruksi saya itu sudah bagus.”

Peneliti : “Baik pak, selain bentuk penilaian yang diterapkan dalam proses pembelajaran metode apa yang biasanya bapak gunakan dalam kelas inklusi?”

Narasumber : “*Cooperative Learning*, siswa membentuk kelompok dan berdiskusi.”

Peneliti : “Dalam penggunaan metode *cooperative learning* apakah ada media khusus yang bisa diterapkan untuk membuat siswa regular dan ABK memahami materi yang sedang dipelajari?”

Narasumber : “Tentu saja ada, saya biasanya menggunakan video dan gambar seperti yang ditampilkan dengan proyektor jadi siswa regular dan ABK focus memperhatikan video yang mengandung materi. Karena siswa ABK jenis Autisme lebih suka dengan sesuatu yang bergerak dan berwarna-warni. Selain itu, media yang lain adalah benda

yang bisa mendukung menguatkan materi seperti misalnya pada materi metamorphosis ayam maka siswa disuruh membawa telur dan dalam pembelajaran tersebut terdapat lagu yang berjudul *Anak Ayam* bisanya juga menggunakan media alat-alat musik dan dalam pembelajaran tersebut ada materi berhitung maka biasanya menggunakan kubus yang ditemplei kain persegi yang bewarna-warni atau bisa juga kita masuk keruang khusus (sumber) yang banyak terdapat media pembelajaran sehingga siswa akan lebih tertarik.”

Peneliti : “Dalam proses pembelajaran tersebut bagaimana penggunaan bahasa yang bapak gunakan di dalam kelas inklusi?”

Narasumber : “Kalau saya tetap menggunakan Bahasa yang formal (Bahasa Indonesia sesuai EYD), jadi anak diajarkan untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan menyenangkan.”

Peneliti : “Lalu bagaimana tanggapan bapak jika ada anak yang menggunakan Bahasa Daerah, misalnya Bahasa Jawa?”

Narasumber : “Saya arahkan untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan berlahan sebab Bahasa Daerah juga merupakan kekayaan budaya yang perlu dilestarikan. Tetapi di SD Negeri 5 Metro Timur ada beberapa anak yang

menggunakan Bahasa Lampung bukan Bahasa Jawa, saya tidak melarangnya karena ada pelajaran Bahasa Lampung juga meskipun begitu tetap saya arahkan. Tidak ada kendala dalam pemahaman siswa saat saya menjelaskan materi menggunakan Bahasa Indonesia karena dilihat dari letak SD Negeri 5 Metro Timur berada dalam lingkup Kota.”

Peneliti : “Baik pak, terima kasih banyak atas waktunya. Wasalamu’alaikum Wr.Wb.”

Narasumber : “ Iya, sama-sama. Wa’alaikumsalam Wr.Wb.”

LAMPIRAN 7

Hasil Wawancara dengan Oprator SD Negeri 5 Metro Timur mengenai data sekolah dan data siswa

Table 1.2 Hasil wawancara dengan Oprator SD Negeri 5 Metro Timur mengenai data sekolah dan data siswa dengan Ibu Yosiana

- Peneliti : “Assalamu’alaikum Wr.wb, perkenalkan saya Putri dari IAIN Metro. Izinkan saya mewawancarai Ibu selaku Operator di SD Negeri 5 Metro Timur. Bagaimana proses Rekrutmen siswa regular dan ABK di SD Negeri 5 Metro Timur?”
- Narasumber : “Wa’alaikumsalam Wr. Wb, prosesnya sama sama saja seperti pada umumnya bagi siswa regular sedangkan bagi siswa ABK mereka melakukan Assesment terlebih dahulu untuk mengetahui hasilnya kemudian jika hasilnya dinyatakan bisa masuk sekolah Negeri maka kami tidak bisa menolak kecuali jika ia Tunarungu, Tunawicara itu jenis-jenis ABK yang tidak bisa sekolah di SD Negeri 5 Metro Timur sedangkan bagi calon siswa ABK yang masih dikatagorikan bisa bersosialisasi meskipun itu kurang yang bisa kami terima di SD Negeri 5 Metro Timur. Siswa ABK tersebut masih pada taraf ringan kalua sudah pada tingkat sedang atau parah itu langsung ke SLB.”

Peneliti : “Lalu bagaimana dalam penempatan kelas bagi siswa ABK, dibagi atau ditempatkan pada satu kelas?, jika dibagi bagaimana system pembagiannya dan berapa maksimal siswa ABK dalam satu kelas?”

Narasumber : “Dalam penempatan siswa ABK sistemnya kami yaitu dibagi, jadi satu kelas itu maksimal dua siswa ABK karena di SD Negeri 5 Metro Timur tidak ada guru pendamping khusus sehingga jika dalam satu kelas terdapat lebih dari dua siswa ABK akan membuat guru kelas kualahan dalam mengajar. Penempatan siswa ABK juga dibagi dalam kelas guru-guru yang telah mengikuti pelatihan Inklusi.”

Peneliti : Oh, begitu ya bu. Baik bu terimakasih banyak.
Wasalamualaikum.Wr.Wb.

Narasumber : “Iya, wa’alaikumsalam Wr. Wb.

LAMPIRAN 8

Data Sekolah SD Negeri 5 Metro Timur

 DEMERINTAH KOTA METRO DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 5 METRO TIMUR <i>Jl. Tongkol No. 18 Yosodadi Kec. Metro Timur Telp. (0725) 78855026</i> <i>Email sd.5metrotimur@gmail.com NPSN. 10807663 NSS. 101126104005</i>		
Lampiran : Surat Permintaan Data SD Negeri 5 Metro Timur Nomor : 801/1667/D-1/04/2018 Tanggal : 01 November 2018		
PERMINTAAN DATA SD NEGERI 5 METRO TIMUR		
a.	Nama Sekolah	: SD Negeri 5 Metro Timur
	Alamat	
	1) Jalan/Desa	: Jl. Tongkol No. 18 Yosodadi
	2) Kecamatan	: Metro Timur
	3) Kabupaten	: Kota Metro
	4) Provinsi	: Lampung
	NPSN	: 10807663
	NSS	: 101126104005
	Kode Pos	: 34112
	Telepon	: (0725)78855026
	Email	: Sd.5metrotimur@gmail.com
b.	Nama Kepala Sekolah	: Sutikno
c.	NIP	: 195905301979101003
d.	Tahun Berdiri	: 01 Januari 1975
e.	SK Izin Oprasional	: 01 Januari 1910
f.	Tahun Penegrian	: Negeri
g.	Jenjang Akreditasi	: A
h.	Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
i.	Luas Tanah	: 3.038
j.	Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
k.	Data Siswa	
	1) Jumlah Siswa Keseluruhan	: 359
	a) Siswa Laki-Laki	: 185
	b) Siswa Perempuan	: 174
	2) Jumlah Siswa Inklusi	: 21
l.	Jarak Kantor Dinas, Yayasan Pembina dan Satuan Pendidikan Terdekat	
	1) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung	: 36.48 Km
	2) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro	: 0.67 Km
	3) Kantor Bahasa Lampung	: 36.89 Km
	4) SD Wahdatul Ummah	: 0.58 Km
	5) SD Negeri 1 Metro Timur	: 0.77 Km
	6) SD Negeri 7 Metro Timur	: 0.85 Km
	7) PKBM Permata	: 0.68 Km
	8) PKBM Al-Soraya	: 1.05 Km
	9) PKBM Rumah Pelangi	: 2.45 Km

Metro, 6 November 2018
 UPTD SDN 5 Metro Timur


SUTIKNO, S.Pd.SD
 NIP. 195905301979101003

LAMPIRAN 9

Data Jumlah Siswa ABK di SD Negeri 5 Metro Timur



DEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 5 METRO TIMUR

Jl. Tongkol No. 18 Yosodadi Kec. Metro Timur Telp. (0725) 78855026
 Email sd.5metrotimur@gmail.com NPSN. 10807663 NSS. 101126104005

Lampiran : Surat Permintaan Data Siswa ABK
 Nomor : 800/1667/D-1/04/2018
 Tanggal : 01 November 2018

PERMINTAAN DATA SISWA ABK

NO.	NAMA ABK	JENJANG			JENIS ABK	KELAS
		PAUD	SD	SMP		
1.	Restu Rangga Wibawa		√		Tuna Grahita	1b
2.	Thaha Sayyid AL Hadi		√		Hiperaktif	1b
3.	Melvi Raditya Kurniawan		√		Tuna Grahita	1c
4.	Muhammad Hafizh Pratama		√		Tuna Grahita	1c
5.	Firza Fitri Dinillo		√		Disleksia	2a
6.	Destriya Putri Oktaviani		√		Dwon Syndrom	2b
7.	Muhammad Ghazi Al Ghassan		√		Tuna Grahita	3b
8.	Fahri Akbar Rizani		√		Autisme	3b
9.	Khairul Abidin		√		Tuna Grahita	3c
10.	Sekar Muliani		√		Tuna Grahita	3c
11.	Muhammad Noor Lazuardy		√		Hiperaktif	4a
12.	Alfat Nabil Akbar		√		Tuna Grahita	4a
13.	Nofa Virgiawan		√		Tuna Grahita	4b
14.	Deni Saputra Hariyanto		√		Tuna Grahita	4b
15.	Aditya Rizki Pratama		√		Autisme	5a
16.	Tsamara Dhaviatul		√		Tuna Grahita	5a
17.	Gesang Sugiarto		√		Lamban Belajar	5b
18.	Rahmat Hidayat		√		Tuna Grahita	5b
19.	Muhamat Nail Hibatullah		√		Tuna Grahita	6a
20.	Budi Cahyono		√		Tuna Laras	6b
21.	Maulidiya Salsabila		√		Tuna Grahita	6b



Metro, 6 November 2018
 UPTD SDN 5 Metro Timur

SUTIKNO, S.Pd.SD
 NIP. 195905301979101003

LAMPIRAN 10

Data Keadaan Siswa Kelas 3b di SD Negeri 5 Metro Timur

Back To Home		Data Sekolah		Absen Siswa		Catatan Kesehatan		Catatan Prestasi		Ekstra Ku	
DATA RAPORT											
No.	NIS	Nama	NISN	Tempat	Tanggal Lahir	JK	Agama	Pendidikan Sebelumnya			
1	3022	AGATA MEGA FEBRIYANI	0103105402	METRO	25/02/2010	P	Katholik	TK			
2	3024	AIRA AZZAHRA	0103229484	BANJARREJO	16/04/2010	P	Islam	TK			
3	3027	ALFINO SAPUTRA	0093000864	METRO	05/12/2009	L	Islam	TK			
4	3029	ANNISA ULVA FIRDAUSI	0105247432	METRO	16/02/2010	P	Islam	TK			
5	3057	AZRA SALSABILA	0093037048	LIWA	04/12/2009	P	Islam	TK			
6	3032	CINTA NURBAITI	0108226038	METRO	28/04/2010	P	Islam	TK			
7	3060	DANANG PANCARNO	0099316595	PUJOKERTO	01/11/2009	L	Islam	TK			
8	3167	ELEN WIJAYA KUSUMA	0092543178	KOTABUMI	10/12/2009	L	Islam	TK			
9	3064	FAHRI AKBAR RIZANI	0088444894	WAY MILI	08/12/2008	L	Islam	TK			
10	3036	GRACEA MAYCHA ANGGRAINI	0101899653	BANJARREJO	13/05/2010	P	Katholik	TK			
11	3037	IDWIN SAPUTRA PRATAMA	0096593337	METRO	24/11/2009	L	Islam	TK			
12	3069	KHAIBAR HAMZAH KARYANTO	0095335020	METRO	29/07/2009	L	Islam	TK			
13	3041	KHAIRUNNISA SAVA AMELIA PURWOKO	0106813260	METRO	29/01/2010	P	Islam	TK			
14	3043	M. RAHMAN EFENDI	0103434522	METRO	05/04/2010	L	Islam	TK			
15	3045	MUHAMAD GHAZI AL GHASSAN	0077919067	KOTABUMI	15/12/2007	L	Islam	TK			
16	3073	MUHAMMAD RIDHO HANIF	0093318350	METRO	27/06/2009	L	Islam	TK			
17	3048	NIRWAN OKTAVIANO	0091446271	METRO	29/10/2009	L	Islam	TK			
18	3050	RAFA AHMAD SAHIBI	0109912657	METRO	04/09/2010	L	Islam	TK			
19	3052	RAYA PUTRI RAMADHANI	0104264141	PEKALONGAN	29/08/2010	P	Islam	TK			
20	3166	SEKAR MULIANI	0109700094	METRO	22/04/2010	P	Islam	TK			
21	3080	SYAFA PUTRI MALIQA	0087198376	METRO	12/12/2008	P	Islam	TK			
22	3083	TIYANSAH PUTRA	0096183629	METRO	15/06/2009	L	Islam	TK			
23	3240	ANDIKA BAYU SAPUTRA	0083495785	METRO	06/12/2008	L	Islam	TK			
24	3241	FAIZ RADITHYA PRAYATA	0096918209	METRO	23/12/2009	L	Islam	TK			

LAMPIRAN 11

Nilai RaportKelas 3b SD Negeri 5 Metro Timur

Back To Home

Raport 1

80

NO.INDUK		NAMA	DESKRIPSI ASPEK PENGETAHUAN							DESKRIPSI ASPEK KETERAMPILAN							SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL	
NIS	NISN		AGAMA	PPKn	B. INDONESIA	MATEMATIKA	SBDP	PJOK	Mulok B. LAMPUNG	AGAMA	PPKn	B. INDONESIA	MATEMATIKA	SBDP	PJOK	Mulok B. LAMPUNG	SPIRITUAL	SOSIAL
			Angka	Anka	Anka	Anka	Anka	Anka	Anka	Anka	Anka	Anka	Anka	Anka	Anka	Anka	A/B/C	A/B/C
3022	0073579552	AGATA MEGA FEBRIYANI	75	77	77	68	76	75	66	75	77	77	68	76	75	66	B	B
3024	0082008193	AIRA AZZAHRA	80	90	82	85	80	76	70	80	90	82	85	80	76	70	A	A
3027	0086504522	ALFINO SAPUTRA	76	77	77	75	76	80	70	76	77	77	75	76	80	70	B	B
3029	0081409575	ANINISA ULVA FIRDALUSI	80	93	79	90	92	85	70	80	93	79	90	92	85	70	A	A
3057	0084045696	AZIRA SALSABILA	76	78	78	79	77	84	70	76	78	78	79	77	84	70	B	B
3032	0089305557	CINTA NURBAITI	76	77	75	68	76	76	68	76	77	75	68	76	76	68	B	B
3060	0088969391	DANANG PANCARNO	80	96	90	93	93	89	90	80	96	90	93	93	89	70	A	A
3167	0077728794	ELEN WIJAYA KUSUMA	76	76	75	67	76	75	68	76	76	75	67	76	75	68	B	B
3064	0074940568	FAHRI AKBAR RIZANI	75	75	75	67	75	75	68	75	75	75	67	75	75	68	B	B
3036	0082397188	GRACEA MAYCHA ANGGRAINI	86	96	83	94	94	84	81	90	96	83	94	94	84	81	A	A
3037	0074077800	IDWIN SAPUTRA PRATAMA	77	78	81	78	79	83	70	77	78	81	78	79	83	70	B	B
3069	0075049782	KHAIBAR HAMZAH KARYANTO	84	97	95	98	94	85	82	84	97	95	98	94	85	82	A	A
3041	0106813260	KHAIRUNNISA SAVA AMELIA PURWO	78	96	90	90	93	84	72	78	96	90	90	93	84	72	A	A
3043	0076234018	M. RAHMAN EFENDI	76	75	75	67	75	75	68	76	75	75	67	75	75	68	B	B
3045	0084003377	MUHAMAD GHAZI AL GHASSAN	75	76	75	67	75	75	68	75	76	75	67	75	75	68	B	B
3073	0083001595	MUHAMMAD RIDHO HANIF	75	75	75	67	75	75	68	75	75	75	67	75	75	68	B	B
3048	0083639644	NIRWAN OKTAVIANO	78	80	76	78	78	84	70	78	80	78	78	78	84	70	B	B
3050	0084712907	RAFA AHMAD SAHIBI	78	77	76	68	76	76	68	78	77	76	68	76	76	68	B	B
3052	0072604370	RAYA PUTRI RAMADHANI	77	77	76	68	76	76	68	77	77	76	68	76	76	68	B	B
3166	0109700094	SEKAR MULJANI	75	75	75	67	75	75	68	75	75	75	67	75	75	68	B	B
3080	0087198376	SYAFA PUTRI MALIQA	78	80	76	76	84	82	70	78	80	76	76	84	82	70	A	A
3083	0096183629	TIYANSAH PUTRA	77	75	75	67	75	75	68	77	75	75	67	75	75	68	B	B
3240	0083495785	ANDIKA BAYU SAPUTRA	77	77	76	68	76	75	68	77	77	76	68	76	75	68	B	B
3241	0096918209	FAIZ RADITHYA PRAYATA	77	80	79	68	77	80	72	77	80	79	68	77	80	72	B	B

LAMPIRAN 12
Struktur Organisasi SD Negeri 5 Metro Timur



LAMPIRAN 13

VISI dan MISI SD Negeri 5 Metro Timur

METRO **VISI DAN MISI** **UPTD SDN 5 METRO TIMUR**

VISI

“ TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERIMAN, BERTAQWA, BERKARAKTER, CERDAS, BERWAWASAN LINGKUNGAN YANG BERSIH DAN SEHAT “

MISI

1. Mengembangkan budaya disiplin antar semua warga sekolah.
2. Mengembangkan sikap, perilaku religius guru dan murid di dalam Maupun di luar sekolah.
3. Mengintegrasikan pendidikan karakter kesemua mata pelajaran.
4. Menyelenggarakan pendidikan yang memberi kesempatan luas kepada Peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat.
5. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, Komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
6. Membiasakan hidup bersih dan sehat.
7. Menciptakan lingkungan sekolah aman, rapi, bersih, dan sehat.
8. Menyelamatkan, melestarikan, melindungi, dan mengelola lingkungan Hidup.
9. Menyelenggarakan pendidikan inklusif.
10. Melaksanakan program literasi sekolah.

KERIA KITA PRESTASI BANGSA

UPTD MENERIMA

*Tempat: 01 x 01 Juli 2018 *Pukul:

LAMPIRAN 14
Daftar Nama-Nama Guru

DEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 5 METRO TIMUR
 Jl. Tongkol No. 18 Yosodadi Kec. Metro Timur Telp. (0725)78855026
 Email sdnegeri5metrotimur@gmail.com NPSN.10807663 NSS.101126104005

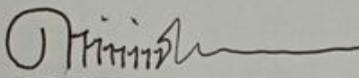
JADWAL PEMBINA UPACARA
UPTD SD NEGERI 5 METRO TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Tanggal	Petugas Upacara	Pembina Upacara	Lagu Wajib Nasional
1	21 Oktober 2019	Kelas VI. A	PAIRIN, S.Pd.	Halo, Halo Bandung
2	28 Oktober 2019	Dewan Guru	NIA KURNIATI, S.Pd. I	Satu Nusa Satu Bangsa
3	4 November 2019	Kelas VI. B	DEDI SUWITO, S.Pd. SD	Garuda Pancasila
4	11 November 2019	Kelas V. A	WINA SASTRI, S.Pd SD	Dari Sabang sampai Marauke
5	18 November 2019	Kelas V. B	FR.V.DIAN RENNY N, S.Pd.	Maju Tak Gentar
6	25 November 2019	Kelas VI. A	DIAN ANITA SARI, S.Pd.	Halo, Halo Bandung
7	2 Desember 2019	Kelas VI. B	DWI CAHYO NUGRAHANTO, S.Pd.	Satu Nusa Satu Bangsa
8	9 Desember 2019	Kelas V. A	DEWI KURNIA PUTRI, S.Pd.	Garuda Pancasila
9	16 Desember 2019	Kelas V. B	AYU SAPUTRI, S.Pd.	Dari Sabang sampai Marauke
10	6 Januari 2019	Kelas VI. A	PURWORO, M.Pd.	Maju Tak Gentar
11	13 Januari 2020	Kelas VI. B	FLAFIANA EKONINGSIH, S.Pd.	Halo, Halo Bandung
12	20 Januari 2020	Kelas V. A	NASRUDIN, S.Pd. I	Satu Nusa Satu Bangsa
13	27 Januari 2020	Kelas V. B	DEWI MUSTIKA SARI, S.Pd.	Garuda Pancasila
14	3 Februari 2020	Kelas VI. A	NUNUNG SRI LESTARI, S.Pd. I	Dari Sabang sampai Marauke
15	10 Februari 2020	Kelas VI. B	HERLINA WATI, S.Pd.	Maju Tak Gentar
16	17 Februari 2020	Kelas V. A	AYUNDA PERTIWI R. S.Pd.	Halo, Halo Bandung
17	24 Februari 2020	Kelas V. B	Hj. SITI RAHAYU, S.Pd. SD	Satu Nusa Satu Bangsa
18	2 Maret 2020	Kelas VI. A	Hj. SRI MARTATAI, A.Ma.Pd.	Garuda Pancasila
19	9 Maret 2020	Kelas VI. B	Hj. NURLENA, A.Ma.Pd	Dari Sabang sampai Marauke
20	16 Maret 2020	Kelas V. A	MESIYEM, S.Pd.	Maju Tak Gentar
21	23 Maret 2020	Kelas V. B	SRI RATNANINGSIH, S.Pd.	Halo, Halo Bandung
22	30 Maret 2020	Kelas VI. A	AMIR MA'RUF, S.Pd.	Satu Nusa Satu Bangsa

NB.

- Dimohon kepada Pembina Upacara Harus Sudah Ada di Sekolah ±10 Menit Sebelum Upacara dimulai
- Jika Hari Senin Tanggal Merah maka Jadwal Pembina Upacara Mundur.

Ka. UPTD SDN 5 Metro Timur


PAIRIN, S.Pd.
 NIP. 196809152000071001

2019.11.2

LAMPIRAN 15

Formulir pendaftaran Siswa di SD Negeri 5 Metro Timur (untuk siswa regular dan ABK)

Persyaratan PPDB 2019/2020

1. FC Akte Kelahiran
2. FC Ijazah TK/Paud Foto 3x4
3. FC KK 4 lembar hitam putih
4. FC KTP orangtua
5. FC Kartu Bantuan Pemerintah
NB: Contoh Situasi Bonus
Mang. penerimaan (merah), Laki (biru)

FORMULIR PESERTA DIDIK

No. urut: 47

06. 2019

M U S A H I R A F I E R A B B A H I S A L A T I

2 Jenis Kelamin Laki-laki Perempuan

3 NIK/ No KITAS 1 8 7 2 0 9 2 9 0 4 1 1 0 0 0 2

4 Tempat Lahir M E T R O

5 Tanggal Lahir 2 9 . 0 9 . 2 0 1 1

6 No Registrasi Akta Lahir 1 8 7 2 1 4 2 9 0 5 2 0 1 1 0 0 2 1

7 Agama dan Kepercayaan 01 Islam 02 Kristen 03 Katolik
 04 Hindu 05 Budha 06 Khonghucu

8 Kewarganegaraan Indonesia Asing/WNA

9 Berkebutuhan Khusus 01 Tidak Ada 02 Netra 03 Rungtu 04 Grahita
 05 Daksa 06 Laras 07 Wicara 08 Hiper Aktif
 09 Kesulitan Belajar 10 Indigo 11 Dwon Syndrome
 12 Autis

10 Alamat Jalan M U S A H I R

11 RT 0 1 1

12 RW 0 0 5

13 Nama Dusun

14 Nama Kelurahan/Desa Y O S O D A D I

15 Kecamatan M E T R O T I M U R

16 Kode Pos

17 Tempat Tinggal 01 Bersama orangtua 02 Wali 03 Kos 04 Asrama

18 Moda Transportasi 01 Jalan Kaki 02 Kendaraan Pribadi 03 Motor
 04 Sepeda

19 Anak Keberapa 01

20 No KKS (Kartu Keluarga Sosial)

21 Penerima KPS/PKH Ya Tidak

22 No KPS/PKH (yang menerima)

DATA AYAH KANDUNG

23 Nama Ayah Kandung M U H A M A D A F I F T E G U H S A L A T I M

24 NIK Ayah 1 8 7 2 0 9 1 5 0 3 8 2 0 0 0 6

25 Tahun Lahir 1 9 8 2

26 Pendidikan 01 Tidak Sekolah 02 Putus SD 03 SD Sederajat
 04 SMP Sederajat 05 SMA Sederajat 06 D1
 07 D2 08 D3 09 D4/S1 10 S2 11 S3

27 Pekerjaan 01 Tidak Bekerja 02 Nelayan 03 Petani
 04 Peternak 05 PNS/TNI/POLRI 06 Karyawan
 07 Pedagang 08 Wiraswasta 09 Wirasaha
 10 Buruh 11 Lainnya

28 Penghasilan Bulanan 01 <500.000 02 500rb - 1 juta 03 1 juta - 2 juta
 04 2 juta - 5 juta

29 Nama Ibu Kandung : CAHORA ROSLIHA

30 NIK Ibu : 1872039107850059

31 Tahun Lahir : 1945

32 Pendidikan : 09

33 Pekerjaan : 05

34 Penghasilan Bulanan : 09

01 Tidak Sekolah 02 Pulu SD 03 SD Sederajat
 04 SMP Sederajat 05 SMA Sederajat 06 D1
 07 D2 08 D3 09 D4/S1 10 S2 11 S3

01 Tidak Bekerja 02 Nelayan 03 Petani
 04 Peternak 05 PNS/TNI/POLRI 06 Karyawan
 07 Pedagang 08 Wiraswasta 09 Wiraswaha
 10 Buruh 11 Lainya

01 <500.000 02 500rb - 1 juta 03 1 juta - 2 juta
 04 2 juta - 5 juta

KONTAK

35 Nomor HP : 08137998882

DATA RINCIAN PESERTA DIDIK

36 Tinggi Badan : 124 cm

37 Berat Badan : 25 kg

38 Jarak Rumah ke Sekolah : km

39 Waktu Tempuh : jam 10 menit

Jumlah Saudara Kandung : 1

Ketua PPDB 2019/2020
 PAJIRIN, S.Pd
 NIP. 196809152000071001

Metro
 Orangtua/Wali Siswa
 CAHORA ROSLIHA
 27. Juni - 2019

2019.11.22 09:19

LAMPIRAN 16**Hasil *Therapy Center* Siswa ABK SD Negeri 5 Metro Timur**



LAMPUNG THERAPY CENTER

Alamat : Jl. Sepat I Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur
Email : lampungtherapycenter@gmail.com Hp.0821 8614 9885 WA.0815 8751 314

**LAPORAN HASIL ASSESMENT
KEMAMPUAN BAHASA – BICARA
NO. 004/LTC/2018**

Nama : M. Rafie Rabbani
Tanggal Lahir : Metro, 29 April 2011
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal Observasi: 2 April 2018

- **PENDAHULUAN**
Terapi wicara adalah terapi yang dipergunakan untuk memberikan terapi pada penderita gangguan perilaku komunikasi, yaitu kelainan kemampuan bahasa, bicara, suara, irama/kelancaran, sehingga penderita mampu berinteraksi dengan lingkungan secara wajar.

Kelainan kemampuan bahasa, bicara, suara, irama/kelancaran terjadi karena adanya penyakit, gangguan fisik, psikis ataupun sosiologis. Kelainan ini dapat timbul pada masa prenatal, natal maupun post natal. Selain itu penyebabnya bisa dari Heriditer, Congenital maupun Acquired.
- **ALASAN ASSESMENT**
Atas permintaan guru, Rafie di assesment untuk mengetahui kemampuan bahasa-wicaranya karena sudah usia 7 tahun bicaranya tidak sesuai usia.
- **ASSESMENT BERDASARKAN**
 1. Clinical Observation & Test
- **HASIL OBSERVASI DAN TEST**
Saat observasi dan test dilakukan Rafie didampingi oleh gurunya, Rafie nampak kurang kooperatif, kurang responsif harus di stimulasi oleh gurunya terlebih dahulu. Sulit bersosialisasi dengan orang baru, sudah bisa duduk tenang di kursi, fokus terhadap materi masih mudah teralih dan belum bertahan lama. Sudah bisa mengidentifikasi benda : nama hewan, anggota tubuh, nama buah, alat transportasi. Namun harus di stimulasi dan belum



LAMPUNG THERAPY CENTER

Alamat : Jl. Sepat I Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur
 Email : lampungterapycenter@gmail.com Hp.0821 8614 9885 WA.0815 8751 314

banyak perbendaharaannya. Kemampuan bicaranya masih terbatas, kurang dapat dimengerti karena artikulasi belum jelas. Ada beberapa konsonan yang belum jelas diantaranya "k, g, l, t, r". Untuk tingkat kata masih belum sempurna masih banyak penghilangan, penambahan, dan pengacauan, untuk frase sudah bisa dua kata. Kemampuan prawicara Rafie saat tes dilakukan baru beberapa item yang dapat di respon dengan baik seperti menjulurkan lidah kebawah, ke samping kiri dan kanan, serta meniup lilin. Secara fisik alat wicara tidak mengalami gangguan atau kelainan seperti lidah pendek, celah bibir atau celah langit-langit. Rafie dapat melihat objek dengan baik namun belum bertahan lama dikarenakan responnya masih kurang baik. Kemampuan mendengarnya baik, Rafie dapat merespon bunyi-bunyi di sekitarnya.

• KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kondisi perkembangan bahasa bicara Rafie belum sesuai dengan kalendernya. saat ini kemampuan bahasa bicaranya setara dengan usia 3-4 tahun.
2. Disarankan mengikuti Terapi Wicara untuk meningkatkan kemampuan bahasa bicara, serta artikulasinya dan Okupasi Terapi guna meningkatkan kepatuhan, fokus dan konsentrasi, dengan minimal terapi yang dianjurkan tiga kali seminggu.
3. Kurangi/hentikan kebiasaan menonton TV dan bermain gadget.
4. Hindari penggunaan lebih dari satu bahasa.
5. Lakukan komunikasi dua arah sesering mungkin agar komunikasi dua arahnya lebih baik.
6. Beri kesempatan anak untuk dapat berinteraksi dengan teman sebayanya sesering mungkin.
7. Kedua orangtua harus dapat bertindak tegas, konsisten dan tidak selalu mengikuti keinginannya.

Asesor :

Desi Yana Fitrika, A.Md.TW

Metro, 3 April 2018
 Mengetahui,

Desi Yana Fitrika, A.Md.TW
 Ka. Lampung Therapy Center

LAMPIRAN 17

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan untuk kelas inklusi 3b di SD Negeri 5 Metro Timur.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 5 Metro Timur
Kelas / Semester	: III (Tiga) / 1
Tema 1	: Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup
Sub Tema 1	: Ciri-Ciri Makhluk Hidup
Pembelajaran	: 3
Alokasi Waktu	: 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)**Bahasa Indonesia**

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.4.1 Mengidentifikasi ide pokok dari informasi yang didengar/disajikan tentang ciri-ciri makhluk hidup.
2	4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.	4.4.1 Menuliskan pokok-pokok informasi yang didengar/disajikan tentang ciri-ciri makhluk hidup.

Matematika

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	3.1.1 Menentukan nilai tempat sampai ribuan.
2	4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	4.1.1 Menentukan nilai tempat sampai puluh ribuan. 4.1.2 Mengurutkan sekelompok bilangan yang diberikan antara 1.000 sampai dengan 10.000.

SBdP

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu.	3.2.1 Mengidentifikasi bentuk pola irama sederhana pada lagu Anak Ayam.
2	4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu.	4.2.1 Memeragakan pola irama sederhana melalui kegiatan bernyanyi lagu “Anak Ayam” dengan.

C. TUJUAN PEMBALAJARAN

1. Setelah mengamati teks dan gambar, siswa dapat mengidentifikasi ide pokok dari informasi yang didengar/disajikan tentang ciri-ciri makhluk hidup dengan tepat.
2. Setelah mengamati teks dan gambar, siswa dapat menuliskan pokok-pokok informasi yang didengar/disajikan tentang ciri-ciri makhluk hidup dengan tepat.
3. Setelah mengamati contoh, siswa dapat menentukan nilai tempat sampai ribuan dengan tepat.
4. Setelah mengamati contoh, siswa dapat menentukan nilai tempat sampai puluh ribuan dengan benar.
5. Setelah mengamati contoh, siswa dapat mengurutkan sekelompok bilangan yang diberikan antara 1.000 sampai dengan 10.000 dengan benar.
6. Setelah mendengarkan penjelasan, siswa dapat mengidentifikasi bentuk pola irama sederhana pada lagu Anak Ayam dengan benar.
7. Setelah mengamati contoh, siswa dapat memeragakan pola irama sederhana melalui kegiatan bernyanyi lagu “Anak Ayam” dengan percaya diri.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu																					
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. ▪ Siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa. Religius ▪ Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional “Bangun Pemuda Pemuda”. Nasionalis ▪ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. ▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. Literasi ▪ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. ▪ Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang ciri-ciri makhluk hidup yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 	10 menit																					
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati gambar yang ada pada buku. ▪ Siswa mengamati ciri-ciri makhluk hidup yang ada pada gambar. ▪ Ciri-ciri yang ditemui diantaranya adalah; <table border="1" data-bbox="639 1173 1214 1417" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Ciri-ciri makhluk hidup</th> <th>Kegiatan pada g</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Tumbuhan memerlukan air</td> <td>Ibu menyiram tanaman</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Ayam memerlukan makanan</td> <td>Ayah dan Siti sedang member</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Ayam berkembang biak</td> <td>Gambar jerami untuk ayam be gambar induk ayam beserta a</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Manusia berkembang biak</td> <td>Ada keluarga Siti: Ibu, ayah, de</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Ayam memerlukan minuman</td> <td>Ada tempat minum</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>Hewan bergerak</td> <td>Ayam nampak menuju makan</td> </tr> </tbody> </table> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menuliskan hasil pengamatan pada tempat yang tersedia pada buku. Mandiri ▪ Siswa mengamati gambar keluarga Siti sedang makan bersama dan gambar induk, telur, serta anak ayam. ▪ Siswa berlatih menuliskan informasi yang dapat diperoleh dari gambar tersebut, dan menuliskan. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Hubungan kedua gambar adalah adanya saling ketergantungan antara manusia dan hewan. Keluarga Siti sedang makan dengan lauk telur dan ayam. ▪ Gambar pertama menunjukkan Siti sekeluarga membutuhkan makanan. Makanan bisa berasal dari makhluk lain. ▪ Gambar berikutnya menunjukkan 	No	Ciri-ciri makhluk hidup	Kegiatan pada g	1	Tumbuhan memerlukan air	Ibu menyiram tanaman	2	Ayam memerlukan makanan	Ayah dan Siti sedang member	3	Ayam berkembang biak	Gambar jerami untuk ayam be gambar induk ayam beserta a	4	Manusia berkembang biak	Ada keluarga Siti: Ibu, ayah, de	5	Ayam memerlukan minuman	Ada tempat minum	6	Hewan bergerak	Ayam nampak menuju makan	150 menit
No	Ciri-ciri makhluk hidup	Kegiatan pada g																					
1	Tumbuhan memerlukan air	Ibu menyiram tanaman																					
2	Ayam memerlukan makanan	Ayah dan Siti sedang member																					
3	Ayam berkembang biak	Gambar jerami untuk ayam be gambar induk ayam beserta a																					
4	Manusia berkembang biak	Ada keluarga Siti: Ibu, ayah, de																					
5	Ayam memerlukan minuman	Ada tempat minum																					
6	Hewan bergerak	Ayam nampak menuju makan																					

	<p>perkembangbiakan ayam. Mulai dari telur menjadi anak ayam, selanjutnya tumbuh jadi ayam dewasa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Masing-masing siswa menyampaikan hasil temuannya. Mandiri ▪ Semua pendapat siswa dapat saling memperkaya temuan. ▪ Siswa mengamati guru menyanyikan lagu Anak Ayam. ▪ Siswa berlatih menyanyi lagu Anak Ayam. ▪ Siswa secara bergantian menyanyikan lagu Anak Ayam di depan teman-teman. <p>Communication</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup yang ada pada syair lagu Anak Ayam. ▪ Siswa juga mengidentifikasi jenis pola irama yang ada pada lagu Anak Ayam dengan cara memberi simbol bunyi panjang dan bunyi pendek pada syair lagu. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Siswa berlatih membuat pola bunyi panjang dan bunyi pendek pada lagu Anak Ayam. ▪ Siswa menyanyikan lagu Anak Ayam dengan pola yang telah dibuat. ▪ Siswa diingatkan kembali dengan bilangan ribuan dan berlatih membaca nama dan lambang bilangannya. ▪ Siswa mengamati contoh suatu data hasil dari sebuah peternakan. ▪ Siswa berlatih menyelesaikan soal latihan mengenai nama dan lambang bilangan. <p>Critical Thinking and Problem Solving</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk memudahkan dalam membaca bilangan, bisa juga menggunakan teknik nilai tempat. ▪ Contohnya 1.250 ▪ Dalam tabel nilai tempat dapat ditunjukkan seperti berikut. <table border="1" data-bbox="643 1720 1204 1780"> <thead> <tr> <th>Ribuan</th> <th>Ratusan</th> <th>Puluhan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1 blok ribuan</td> <td>2 blok ratusan</td> <td>Lima blok puluhan</td> </tr> </tbody> </table> <p>Angka 1 berada pada tempat ribuan dan bernilai 1.000 Angka 2 berada pada tempat ratusan dan bernilai 200 Angka 5 berada pada tempat puluhan dan bernilai 50</p>	Ribuan	Ratusan	Puluhan	1 blok ribuan	2 blok ratusan	Lima blok puluhan	
Ribuan	Ratusan	Puluhan						
1 blok ribuan	2 blok ratusan	Lima blok puluhan						

	<p>Angka 0 berada pada tempat satuan dan bernilai 0</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengerjakan latihan soal. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. <ul style="list-style-type: none"> a. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? b. Bagaimana perasaan setelah mencoba membuat pola nyanyian menggunakan simbol bunyi panjang dan bunyi pendek? c. Apa kegiatan yang paling disukai? d. Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut? e. Bagaimana cara siswa mendapatkan informasi tersebut? ▪ Pertanyaan yang diajukan guru dapat dijawab secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menuliskan jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya siswa memiliki buku tulis khusus untuk refleksi. ▪ Menyanyikan lagu daerah “Apuse” ▪ Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin siswa yang diberi tugas. <i>Religius</i> 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Gambar peternakan dan data hasil pada sebuah peternakan.
- Teks lagu Anak Ayam.
- Buku teks siswa dan guru.

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....,2019
Guru Kelas III

SUTIKNO
NIP. 195905301979101003

Dedi Suwito, S.Pd.SD
NIP.19831210 201402 1 001

Lampiran 1

F. MATERI

- Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan gambar.
- Menemukan hubungan antar kedua gambar.
- Menceritakan hasil perbandingan.
- Menyanyikan lagu Anak Ayam.
- Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup yang ada pada lagu Anak Ayam.
- Mengidentifikasi pola irama sederhana pada lagu.
- Berlatih membilang secara loncat bilangan 1.000 sampai dengan 10.000.
- Berlatih mengurutkan bilangan 1.000 sampai dengan 10.000.
- Berlatih menentukan nilai tempat bilangan.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : *Cooperatife Learning*, Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

Lampiran 2

H. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
4												
5												
Dst												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

2. Penilaian Pengetahuan

a. Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup dari gambar.

Banyaknya soal 5.

Skor setiap soal 20.

Nilai = banyaknya jawaban benar \times 20

Kunci jawaban

No	Ciri-ciri makhluk hidup	Kegiatan pada gambar
1	Tumbuhan memerlukan air	Ibu menyiram tanaman
2	Ayam memerlukan makanan	Ayah dan Siti sedang memberi makan
3	Ayam berkembang biak	Gambar jerami untuk ayam bertelur dan ada gambar induk ayam beserta anaknya.
4	Manusia berkembangbiak	Ada keluarga Siti : Ibu, ayah, dan Siti
5	Ayam memerlukan minuman	Ada tempat minum
6	Hewan bergerak	Ayam nampak menuju makanan

b. Memberi simbol tanda bunyi panjang dan bunyi pendek pada lagu Anak Ayam.

Minimal siswa dapat memberi simbol pada 4 baris lagu.

Skor maksimal 100.

Skor untuk setiap baris adalah 25.

Nilai = banyaknya baris yang diselesaikan \times 25

Contoh jawaban:

Anak Ayam

Tek ko tek ko tek ko tek



A nak a yam tu run ber ko tek



Tek ko tek ko tek ko tek



A nak a yam tu run ber ko tek



c. Urutan peternakan berdasarkan telur yang dihasilkan per bulan.

Banyaknya soal = 5

Nilai = Banyaknya jawaban benar \times 20

Kunci jawaban

- 1) Peternakan B
- 2) Peternakan D
- 3) Peternakan E
- 4) Peternakan A
- 5) Peternakan C

d. Latihan menghubungkan nama dan lambang bilangan

Banyaknya soal 3.

$$\text{Nilai} = (\text{jumlah benar}/3) \times 100$$

Kunci jawaban

1) 1.250 ditulis seribu dua ratus lima puluh

2) 1.000 ditulis seribu

3) 2.500 ditulis dua ribu lima ratus

e. Latihan menentukan nama dan lambang bilangan menggunakan nilai tempat

bilangan.

Jumlah soal 3.

$$\text{Nilai} = (\text{jumlah benar}/3) \times 100$$

1) 4.750 dibaca empat ribu tujuh ratus lima puluh

Ribuan	Ratusan	Puluhan	Satuan
4	7	5	0

2) 8.417 dibaca delapan ribu empat ratus tujuh belas

Ribuan	Ratusan	Puluhan	Satuan
8	4	1	7

3) 1.000 dibaca seribu

Ribuan	Ratusan	Puluhan	Satuan
1	0	0	0

3. Penilaian Keterampilan

- a. Keterampilan mengelompokkan bilangan dapat diamati saat siswa menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pengelompokkan bilangan.

b. Rubrik Menulis Cerita Berdasarkan Gambar Berseri

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Penggunaan huruf besar dan tanda baca	Menggunakan huruf besar di awal kalimat dan nama orang, serta menggunakan tanda titik di akhir kalimat.	Terdapat 1-2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik.	Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik.	Tidak satu pun kalimat yang menggunakan huruf besar dan tanda titik.
2	Kesesuaian isi laporan yang ditulis	Seluruh isi teks yang ditulis sesuai dengan isi laporan yang diminta.	Setengah atau lebih isi teks yang ditulis sesuai dengan isi laporan yang diminta.	Kurang dari setengah isi teks yang ditulis sesuai dengan isi laporan yang diminta.	Semua isi teks belum sesuai.
3	Penulisan	Penulisan kata sudah tepat.	Terdapat 1-2 kata yang kurang tepat dalam penulisan.	Lebih dari 2 kata yang kurang tepat dalam penulisan.	Semua kata belum tepat dalam penulisan.
4	Penggunaan kalimat yang efektif	Semua kata menggunakan kalimat yang efektif.	Terdapat 1-2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif.	Terdapat lebih dari 2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif.	semua kalimat menggunakan kalimat kurang efektif.

c. Rubrik Melakukan Gerakan Kombinasi

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Penguasaan lagu	Siswa hapal seluruh syair lagu, irama tepat.	Siswa hapal seluruh syair lagu, irama kurang tepat atau sebaliknya.	Siswa hapal sebagian kecil syair lagu.	Siswa belum hapal syair lagu.
2.	Ekspresi	Mimik wajah dan gerakan sesuai dengan isi lagu.	Mimik wajah dan gerakan sesuai dengan isi lagu namun belum konsisten.	Mimik wajah dan gerakan belum sesuai dengan isi lagu.	Belum mampu menunjukkan mimik wajah dan gerakan yang sesuai dengan isi lagu.

RIWAYAT HIDUP



Putri Ratna Sari dilahirkan di Desa Rama Nirwana, Kecamatan Seputih Raman pada tanggal 11 November 1996, anak pertama dari pasangan Bapak Hermanto dengan Ibu Widi Tri Supiyani.

Pendidikan dasar penulis di tempuh di SD Negeri 1 Rama Nirwana dan selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Seputih Raman pada tahun 2012, melanjutkan lagi pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Seputih Raman dan selesai ada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dimulai pada semester 1 tahun ajaran 2016/2017.